

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

TESIS

**OLEH:
J. NABIEL AHA PUTRA
NIM: 18770105**



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
J. NABIEL AHA PUTRA
NIM: 18770105



Dosen Pembimbing:
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.
NIP:1969102000031001

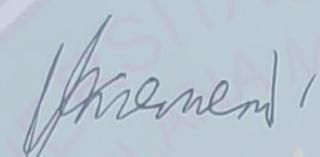
Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A.
NIP:197507312001121001

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.
Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.
NIP. 196910202000031001

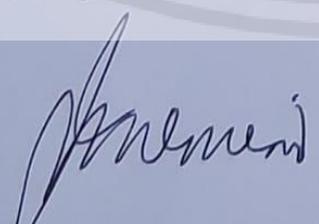
Pembimbing II



Dr. H. A. Nurul Kawakip, MA.
NIP. 197507312001121001

Di Setujui,
Malang, 05 Juni 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

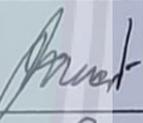


Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”, yang disusun oleh J. Nabel Aha Putra (NIM 18770105) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis yang diselenggarakan pada Senin, 22 Juni 2020 dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji.

Dewan Penguji:

NO	Nama	Kedudukan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Basri, M.A, Ph.D. NIP. 196812311994031022	Penguji Utama	02/07/2020	
2.	Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. NIP. 197501232003121003	Ketua Penguji	01/07/2020	
3.	Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag. NIP. 1969102000031001	Pembimbing I/Penguji	02/07/2020	
4.	Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.A. NIP. 197507312001121001	Pembimbing II/sekretaris penguji	01/07/2020	

Malang, 02 Juli2020

Mengetahui:

Direktur,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag.
NIP. 197108261998032002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : J. NABIEL AHA PUTRA.

NIM : 18770105

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AL-AKHLAQ AL-KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA.**

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Juni 2020

Hormat saya,



J. Nabiel Aha Putra
18770105

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang atas karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*” dengan baik dan lancar.

Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata dua Magister pendidikan di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan Tesis ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Ummi Sumbulah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, MA. selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Terimakasih kepada Abi saya Prof. Dr. H. Abd Haris. M, Ag. dan Ibu Dra. Hj. Rif'atul Choiriyah yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan untuk ketenangan hati dan pikiran saya dalam setiap langkah menuju masa depan yang lebih cemerlang. Serta mas dan adik-adik saya yang telah memberikan semangat dan doa di setiap langkahku.

6. Terimakasih kepada Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim, M.A. dan Dr. H. Zakariyah, M.Pd.I. selaku pembina Yayasan Amanatul Ummah dan Kepala Sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
7. Seluruh dosen pengajar serta civitas akademika, jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi suri tauladan serta ilmu yang baik dan benar untuk diamankan.

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun, sangat peneliti butuhkan demi kebaikan dalam masa depan.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, dan semoga Proposal Tesis ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya

Malang, 01 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

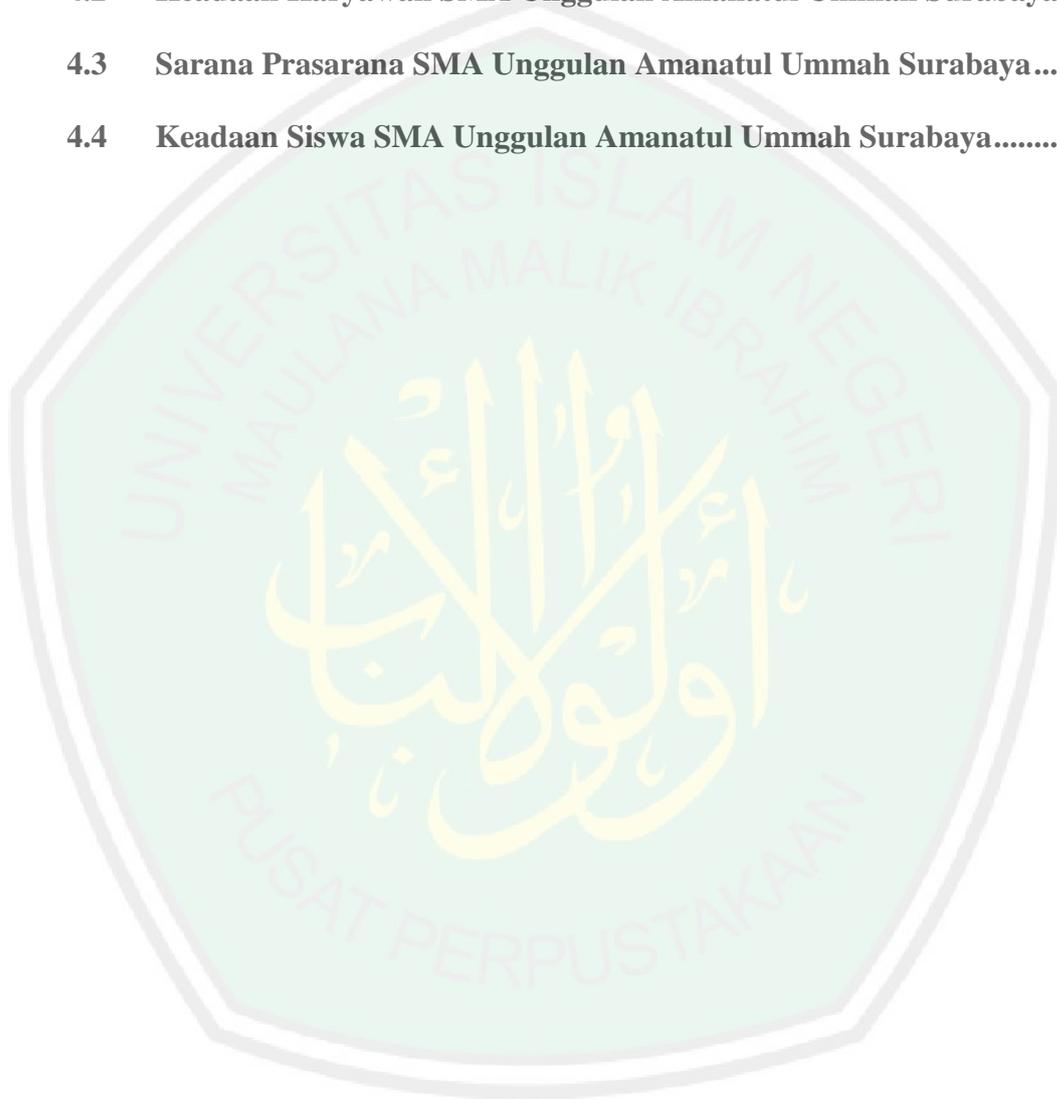
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Pendekatan Pembelajaran	17
1. Pengertian pendekatan pembelajaran	17
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran	17
3. Macam – Macam Pendekatan Pembelajaran	19
B. Strategi Pembelajaran	20
1. Pengertian strategi pembelajaran	20

2.	Macam-macam strategi pembelajaran	23
3.	Orientasi Belajar Mengajar Menurut Konsep Islam	28
C.	Guru Pendidikan Agama Islam	32
1.	Pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	32
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	34
D.	Al-Akhlaq Al-Karimah	37
1.	Pengertian Al-Akhlaq Al-Karimah	37
2.	Ruang Lingkup Al-Akhlaq Al-Karimah	40
3.	Indikator Al-Akhlaq Al-Karimah	44
E.	Pembentukan Al-Akhlaq AL-Karimah	49
1.	Pengertian Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah	49
2.	Tujuan Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah	50
3.	Tahapan-tahapan mencapai Al-Akhlaq Al-Karimah	51
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah	52
F.	Menanamkan tentang prilaku yang baik	54
G.	Metode Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah	55
H.	Kerangka Berpikir	58
BAB III	60
METODOLOGI PENELITIAN	60
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B.	Kehadiran Peneliti	61
C.	Latar Penelitian	62
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	63
E.	Teknik Pengumpulan Data	65
F.	Teknik Analisis Data	66
G.	Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB IV	71
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian	71

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	78
BAB V.....	87
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
A. Pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya..	87
B. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah.	95
C. Implikasi pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.....	101
BAB VI	108
PENUTUP.....	108
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN - LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nama Guru SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	117
4.2 Keadaan Karyawan SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ..	118
4.3 Sarana Prasarana SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	119
4.4 Keadaan Siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	120



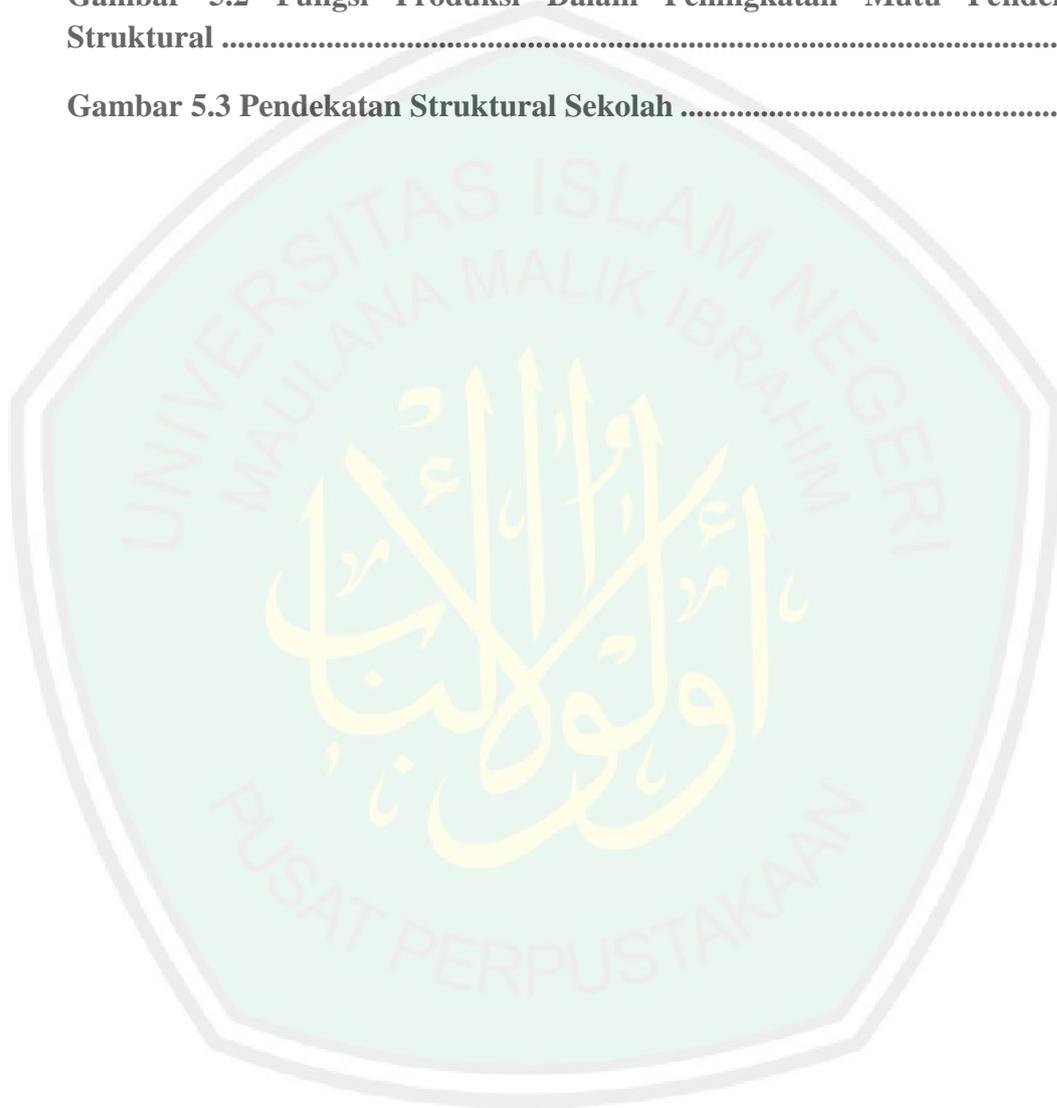
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	124
Lampiran 2: Dokumentasi saat di Sekolah.....	135
Lampiran 3: Surat Perizinan Penelitian	138
Lampiran 4: Surat Keterangan dari Sekolah.....	139
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	140



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 5.1 Visi-Misi dan Kultur Sekolah.....	122
Gambar 5.2 Fungsi Produksi Dalam Peningkatan Mutu Pendekatan Struktural	122
Gambar 5.3 Pendekatan Struktural Sekolah	122



MOTTO

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.(128). Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".(129).

ABSTRAK

Nabiel, J, Aha Putra. 2020. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah Peserta Didik Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Muhammad Asrori M, Ag. (II) Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.A.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Al-Akhlaq Al-Karimah

Penelitian dalam tesis ini di latarbelakangi oleh fenomena kenakalan peserta didik seperti berkelahi, melawan guru, melawan orang tua dan melawan peraturan sekolah. Hal ini menggambarkan guru pendidikan agama islam belum tuntas dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik. Dengan demikian peneliti akan memberikan deskripsi dan analisa, sehingga diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam menangani fenomena kenakalan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: (1) Pendekatan pembelajaran dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik. (3) Implikasi pendekatan pembelajaran dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

Sedangkan hasil penelitian sebagai berikut: (1). Strategi pembelajaran ekspositori menggunakan pendekatan konstruktivisme, strategi pembelajaran inkuiri menggunakan pendekatan deduktif, dan strategi pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan proses. Dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah strategi dan pendekatan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, reward dan punishment. (2). Didalam faktor pendukung terdapat dua faktor dasar yaitu: faktor Internal: media pembelajaran, siswa belajar sungguh-sungguh, guru yang berkompeten, guru sebagai teladan, tenaga pendidik berpengalaman. Eksternal: peraturan sekolah, visi misi dan komitmen sekolah, pemberian reward, tujuh aturan siswa, program full day school, lingkungan yang religius. Faktor penghambat juga terdapat dua faktor mendasar yaitu: faktor Internal: siswa yang berbeda kecerdasan, guru kurang tegas dalam bersikap. Eksternal: lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan luar sekolah. (3). Implikasi terhadap peserta didik menjadikan mereka semakin taat kepada Allah, saling mengajak kebaikan kepada sesama, menjaga perilaku dan perbuatan baik di dalam atau luar sekolah. Pembentukan al-Akhlaq al-Karimah melalui tahap *takhalli, tahalli, dan tajalli*.

مستخلص البحث

ناييل، ج، اها فوترا. 2020. استراتيجية تعليم مدرس التربية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب في مدرسة الثنوي الرائد أمانة الأمة سورابايا. رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا في التعليم الديني الإسلامي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور محمد أسراري، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور أحمد نورول كاواكيب، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية، مدرس التعليم الديني الإسلامي، الأخلاق الكريمة البحث في هذه الأطروحة هو في الخلفية من قبل ظاهرة جنوح المتعلمين مثل القتال، ومحاربة المعلمين، ضد الآباء والأمهات وضد القواعد المدرسية. وهذا يصور معلم التعليم الديني الإسلامي لم يكتمل في تشكيل المتعلمين في "أخلاق الكريمة". وهكذا يقدم الباحث وصفاً وتحليلاً، لذلك يؤمل أن يساهم هذا البحث في المدرسة في التصدي لظاهرة جنوح المتعلمين.

تهدف الدراسة إلى تحليل: (1) منهج التعلم في تكوين طلاب "أخلاق الكريمة". (2) العوامل الداعمة والمثبطة في تشكيل طلاب "أخلاق الكريمة". (3) آثار منهج التعلم في تشكيل "الكُلاق الكريمة" تجاه المتعلمين. ويشمل هذا البحث دراسة دراسات الحالة مع نهج نوعي من كونها وصفية.

كما هو الحال مع نتائج البحوث التالية: (1) استراتيجيات التعلم التفسيرية باستخدام نهج البناء، واستراتيجيات التعلم التي يمكن الاستنهازاء باستخدام نهج الاستقطاعية، واستراتيجيات التعلم التعاوني باستخدام نهج العملية. في تشكيل استراتيجية ونهج أخلاق الكريمة باستخدام أسلوب الدقة والتعود والمكافأة والعقاب. (2) في العوامل الداعمة هناك عاملان أساسيان: عامل داخلي: التعلم المتوسط، التعلم الطلابي الجاد، المعلم المختص، المعلم كمعلم مثالي، معلم ذو خبرة. الخارجية: اللوائح المدرسية، رؤية المهمة والالتزامات المدرسية، منح، سبعة قواعد الطلاب، بيئة دينية. العامل المثبط هو

أيضاً عاملان أساسيان: العامل الداخلي: الطلاب من الذكاء المختلف ، والمعلمون أقل حزماً في الوجود. خارجي: البيئة الأسرية، تأثير البيئة في الهواء الطلق (3). إن الآثار المترتبة على المتعلمين تجعلهم أكثر طاعة لله، وتشجيع لطف بعضهم البعض تجاه الآخرين، والحفاظ على المواقف والأفعال داخل المدرسة وخارجها. تشكيل الخالق الكريمة عبر مراحل العرش، تاهلي، وتاجالي



ABSTRACT

Nabiel, J, Aha Putra. 2020. Learning Strategies of Islamic Education Teachers in Forming Al-Akhlaq Al-Karimah Students in High Schools of Amanatul Ummah Surabaya. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education Postgraduate State Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Muhammad Asrori M, Ag. (II) Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.A.

Key Words: Strategy, Islamic Education Teacher, Al-Akhlaq Al-Karimah

Research in this thesis is in the background by the phenomenon of delinquency of learners such as fighting, fighting teachers, against parents and against school rules. This depicts the teacher of Islamic religious education has not been completed in forming al-Akhlaq al-Karimah learners. Thus the researcher will provide a description and analysis, so it is hoped that this research contributes to the school in addressing the phenomenon of delinquency of learners.

The Study aims to analyse: (1) The learning approach in forming al-Akhlaq al-Karimah students. (2) Supporting and inhibitory factors in forming al-Akhlaq al-Karimah students. (3) The implications of learning approach in forming al-Akhlaq al-Karimah towards learners. This research includes the study of case studies with a qualitatively descriptive approach.

While the results of the study are as follows: (1) expository Learning strategies using constructivism approaches, inquiry learning strategies using deductive approaches, and cooperative learning strategies using process approaches. In forming al-Akhlaq al-Karimah strategy and approach using the method of precision, habituation, reward and punishment. (2) in the supporting factors there are two basic factors: Internal factor: Learning Medium, earnest student learning, competent teacher, teacher as exemplary, experienced educator. External: School regulations, mission Vision and school commitments, awarding, seven student rules, religious environments. The inhibitory factor is also two fundamental factors: Internal factor: Students of different intelligence, teachers are less assertive in being. External: Family environment, outdoor environment influence. (3) The implications of learners make them more obedient to God, encourage one another's kindness to others, maintain attitudes and deeds both inside and outside the school. The formation of al-Akhlaq al-Karimah through the stages of the *Takhalli, Tahalli, and Tajalli*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُؤْ = û

إِيَّ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi dasar utama manusia untuk meningkatkan kehidupan yang berpendidikan dan berkualitas sehingga berkualitaslah manusia dengan pendidikan yang telah dibudayakan dengan mengikuti segala aspek manusia yang ada bahkan hampir tidak ada manusia yang tidak melakukan sistem pendidikan pada dirinya.¹ Sebagaimana kutipan diatas bahwa pendidikan adalah kunci dari segala aspek kehidupan yang menuju pengembangan kepribadian peserta didik.

Idealitas penelitian diangkat berdasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia pun telah diatur dalam undang-undang pendidikan yaitu Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat (3) yang mempunyai makna bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan yang menjadi sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dengan rangka mencerdaskan seluruh anak bangsa. Dijelaskan pula di Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik yang berakhlak, beriman kepada tuhan, bertaqwa kepada Tuhan, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri.² Kutipan diatas terkait undang-undang pendidikan sistem yang ada di negara kita Indonesia telah mempunyai tujuan yang mulia maka sehingga pemerintah harus mewujudkan idea dasar dari pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia.

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

² *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 8.

Menjadi manusia yang baik dan benar dengan berteman kepada yang baik serta menegakkan perintah agama mendekati kebaikan dan menjauhi larangan menjadi sebuah perintah agama yang sempurna dan itulah tujuan dari pencapaian tertinggi dari sebuah pendidikan. Pendidikan agama islam mengajarkan kepada para peserta didik agar menjadi manusia yang selalu memasrahkan diri dan berjuang atasnama Allah SWT dan Rosulullah SAW. Dengan memegang keyakinan tersebut maka peserta didik akan semakin kuat dan yakin dalam meraungi kehidupan dengan ujian, cobaan dan lebih bisa menyelesaikan masalah.³

Berbuat dengan prilaku yang baik menjadi tujuan pembentukan al-Akhlaq al-Karimah dengan begitu tidak akan menjadi mudah untuk manusia berpaling dari hal kebaikan. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Mempunyai al-Akhlaq al-Karimah akan dapat menjadikan dirinya lebih baik sebagai manusia dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, karena menjadi soleh yaitu menjaga prilaku dan perbuatan menjadi lebih baik dengan tuntunan dari Allah SWT dan Rasul-Nya.

Al-Akhlaq Al-Karimah mendorong manusia untuk beribadah lebih tenang mengedepankan etika yang telah dituntun melalui ajaran-ajaran Islam serta menjadikan pelakunya memperbaiki prilaku dan perbuatan yang luhur. Betapa pentingnya persoalan akhlak bagi kehidupan kita karena akhlak menjadi tolok ukur kualitas kepribadian seseorang.

³ Hamdani hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 23.

Dalam maknanya pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya mereka faham dan dapat memahami, mengkhayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah dipelajari dan diyakini untuk sebagai suatu pandangan dalam hidup mencapai keselamatan dan kesejahteraan untuk hidup di dunia maupun di akhirat nanti.⁴

Urgency dalam penelitian ini ialah masalah mendasar yang dihadapi pendidikan agama islam secara dewasa ini adalah relasi manusia dengan sesamanya yang kurang baik dan lemahnya apresiasi terhadap ajaran akhlak.⁵ penghayatan pendidikan agama islam mengharuskan peserta didik memahami bagian-bagian terpenting yang harus mereka fahami agar pendidikan agama islam yang mereka tempuh ialah pendidikan dengan dasar bahwa jalan berakhlak mulia kepada Allah SWT adalah dengan pendidikan.

Berkaitan dengan bagaimana agar akhlaq peserta didik menjadi lebih baik dalam kesehariannya maka dibutuhkan keteladanan guru yang menjadikan prilaku dan perbuatan yang dapat dicontoh oleh peserta didik sehingga prilaku, teladan dan contoh yang ditujukan agar peserta didik dapat melakukan kebaikan itu dengan baik. Sehingga teladan harus ditonjolkan melalui prilaku guru sebagai awal dan tentunya akan dijadikan contoh oleh peserta didik.⁶

Ketika sudah memasuki lingkungan sekolah maka anak atau yang dikatakan peserta didik, akan menjadi lebih luas lagi dalam hal berfikir, sehingga menyebabkan ketakutan bagi orang tua dalam menitipkan anak

⁴Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 86.

⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 55.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), 101.

mereka di sekolah. Di sinilah guru sangat berperan penting dalam pendidikan peserta didik di sekolah, dalam pembentukan akhlak peserta didik maka guru yang sangat di butuhkan adalah keteladanan guru.

Guru harus mempunyai kemampuan pedagogik yang jelas bersifat ideal dalam pembentukan karakter, adapun kewibawaan seorang guru bukanlah dari lahir yang diandalkan namun perlu ditingkatkan terus dilatih dengan usaha yang ajeg dan gigih agar dapat membimbing peserta didik dengan baik. Begitu dengan stake holder atau supervisor yaitu kepala sekolah dia harus berkerja dengan semaksimal mungkin sebagai pengisi,perbaikan dari kekosongan yang belum dikerjakan secara maksimal begitu pun mempunyai tugas untuk mengembangkan dan memajukan para pengajar agar lebih baik.⁷

Menjadi tugas yang sangat berat ketika guru harus dituntut agar memperbaiki terus dalam mengajar yang akan menjadikan para peserta didiknya mencapai apa yang akan di jarkan nanti maka menjadi kepala sekolah haruslah terus mengoptimisasikan para guru-guru dengan memperjuangkan dan menyemangati para guru agar terus giat dalam mencerdaskan anak bangsa yang mereka ajar dalam jangka waktu yang tidak lama. Tentu guru harus mengajarkan bagimna bersikap dengan akhlak, moralitas dan mengisi keilmuan dengan baik dan benar.

Bukanlah sebuah pekerjaan yang ringan untuk mewujudkan akhlak mulia terhadap peserta didik, maka dari itu perlu diperhatikan betul system pendidikan secara intensif dan tentunya harus dikerjakan oleh ahlinya yang

⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40.

penuh dan amat bertanggung jawab dalam menunaikan tugas. Jika akhlak mulia dapat teraplikasikan dalam keseharian manusia maka kehidupannya dalam segala aspek akan baik dan terhindar dari segala musibah dan malapetaka, oleh karena itu, wajib diajarkan dan dipraktikkan kepada peserta didik pendidikan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Dengan dasar undang-undang tersebut bahwa setiap peserta didik wajib di kembangkan dalam potensinya agar mencapai tujuan yang sesuai dengan kasus yang diangkat oleh peneliti berkaitan dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji.

Seperti peneliti baca dalam kasus yang ada di Bojonegoro, seorang guru dan siswa berkelahi didepan kelas dengan di lihat banyak siswa kejadian itu bermula saat guru yang bertugas sebagai guru bimbingan konseling ini menegur siswa agar tenang namun murid tersebut tidak terima dan lalu menyerang guru tersebut, kejadian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Tambak Rejo Bojonegoro pada 29 Maret 2019.⁹

⁸ *Undang-Undang 1945 Nomor 20 TAHUN 2003. TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pasal 3.*

⁹ Narenda Bakrie, "Beredar Video Guru dan Murid SMA di Bojonegoro Berkelahi", *Jatimnow.com*, diakses 06-September-2019

Terbaru di bulan oktober tahun ini terjadi penikaman oleh dua orang siswa kepada guru di SMK Ichtus Manado sehingga guru tersebut meninggal dunia kejadian ini pun dimulai saat guru mendapati kedua anak tersebut sedang merokok dengan santainya, saat guru tersebut menegur mereka mengisi playboll dengan tanah sehingga membentuk kepadatan dan barang tersebut di tikamkan kepada guru tersebut dan ditambah bahwa siswa tersebut memukul guru dengan membabi buta atau tanpa belas kasihan sedikitpun.¹⁰

Sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya (SMAU AU Surabaya) adalah sekolah swasta yang elit disekitarnya dan berada dinaungan pondok pesantren namun tidak bermukim di pondok pesantren tentu peserta didiknya adalah siswa-siswi luar yang belum begitu baik pemahaman tentang al-Akhlaq al-Karimah.

Rata-rata peserta didik berasal dari keluarga yang menengah atas karena rata-rata pekerjaan orang tuanya ada yang menjadi pejabat ditingkat desa, kecamatan, kota, provinsi, ada pula yang orang tuanya sebagai pengusaha besar dan petinggi partai politik nasionalis bahkan adapula orang tua mereka sebagai tokoh agama yang disegani banyak orang.

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan karakter dengan menawarkan system fullday school dan boarding school, dimana system fullday dan boarding school ini membagi antara pelajaran umum dan agama dengan seimbang agar peserta didik dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya.

¹⁰ Jefry Langi, "Polisi Tetapkan Siswa Tersangka Baru Penikaman Guru Hingga Tewas di Manado, ini Peranya", iNews.id, diakses 06-September-2019.

Keunikan Pembentukan al-Akhlak al-Karimah di SMA Unggulan Amanatul Ummah setiap kegiatan dalam membentuk akhlak peserta didik akan dibina dengan dipantau dan didampingi oleh guru agama melalui terjun sendiri atau dengan memanggil ketua kelas masing-masing, pembelajaran al-Akhlak al-Karimah tidak hanya dikelas namun melalui mengaji Kitab Akhlak pada tiap hari rabu pagi dengan Kyai Asep di halaman bawah, siswa-siswi yang bersasal dari sekolah menengah notabenenya berasal sekolah negeri dengan akhlak yang belum baik maka di bina dan dibentuk di sma dengan baik.

Siswa-siswi dilatih dengan pembiasaan dan keteladanan dengan sholat dhuha berjamaah dipimpin oleh guru ngaji pagi, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, mengaji pagi, makan siang dengan tertib, daurah pelajaran, walaupun jam kosong peserta didik tidak keluar ke kantin, muaddalah pelajaran kitab pada siang hingga sore hari, banyak peserta didik yang diterima di perguruan tinggi luar negeri.

Problemnya saat saya wawancarai Pak hakim sebagai Wakil Kurikulum terdapat kejadian-kejadian peserta didik,¹¹ seperti peneliti mendapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin dalam masuk kelas, terlambat mengikuti sholat jamaah, tidur dalam kelas, dan kurang sopan dalam berbicara dengan guru.

Namun setelah peserta didik diberikan pembinaan dengan pembentukan akhlak, diharapkan siswa-siswi di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti nasihat,

¹¹ Bapak Hakimul Hasan, *wawancara*, (Sekolah, 25 Oktober 2019).

pembiasaan, keteladanan, punishmen dan reward kepada peserta didik, sedikit demi sedikit peserta didik sudah memulai disiplin menjadi lebih baik.

Menjadi sebuah salah satu keunikan pula di sekolah tersebut terdapat kisah yang cukup menarik hingga menjadikan sekolah ini banyak pula di minati para masyarakat, bahwa dulu pernah ada seorang siswa yang sekolah di sekolah ini tentu di sekolah unggulan yang berbasis islam karena lingkungannya yang ada di pesantren tersebut menjadi perhatian para guru hingga para siswa lama.

Karena ada seorang siswa perempuan putri yang dia berasal dari keluarga keristen namun hanya tinggal dengan ibu dan adik-adiknya dia memutuskan untuk masuk ke sekolah ini karena jaraknya tidak terlalu jauh atau bisa dibilang dekat sehingga dia memberanikan diri masuk ke sekolah ini dan mempelajari islam dengan baik hingga pada suatu hari dia memantapkan hati dan jiwanya untuk masuk islam dengan se-sempurna mungkin.

Tentu seluruh guru merasa bahagia dan siswa yang saat itu berteman dengan dia sangat bahagia. Dalam hal ini pendapat peneliti tentu ketika mendengar cerita saja sangat bahagia karena sesama muslim harus bahagia jika ada orang yang diberikan hidayah oleh Allah SWT. hal terunik yang pernah ada di sekolah unggulan ini tentu belum ada pula pada sekolah lainnya.

Dasar pijakan yang peneliti terangkan diatas menjadi alasan penulis untuk mencoba meneliti sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah mengenai “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Al-

Akhlak Al-Karimah Peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya”

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlak al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlak al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah?
3. Bagaimana implikasi pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlak al-Karimah terhadap peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlak al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlak al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah.

3. Menganalisis implikasi pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritisnya

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah yang terus berjuang untuk mengembangkan dan memajukan sekolah tersebut.
- b. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam strategi pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pendidikan agama islam.
- c. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk al-Akhlaq al-karimah di sekolah

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam membentuk al-ahlak al-karimah.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berkembang terkait dengan strategi pembelajaran dalam membentuk al-ahlak al-karimah.

c. Bagi Anak Didik

Anak didik menjadi subyek penelitian dengan ini diharapkan anak didik lebih tertarik dan terus belajar terkait al-Akhlaq al-karimah

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dalam mengembangkan dan menyusun program untuk menambah pembentukan al-ahlak al-karimah di sekolah

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tesis Muflihaini di program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul *“Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa”*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan program pendidikan akhlaq, pelaksanaan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan di madrasah tersebut menggunakan tambahan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mereliasasikan kedua program tersebut dalam proses implementasi program pendidikan akhlak dengan dibuktikan semakin baiknya perilaku para siswa tersebut.

2. Tesis Syamsir program pascasarjana UIN Alaudin Makassar dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar”*. Tesis ini menggunakan pendekatan interdisipliner jenisnya menggunakan deskriptif kualitatif, proses penerapan strategi pembelajaran yang dijelaskan oleh penulis dalam tesis ini menggunakan tiga tahap yaitu permulaan, tahap pengajaran dan tindak lanjut. Implementasi penelitian sesuai analisis ialah mempertahankan proses penerapan strategi pembelajaran, penguatan pembinaan oleh guru akidah dalam membangun akhlakul karimah, mengupayakan semaksimal mungkin agar guru menggali potensi guna strategi pembelajaran yang baik dan berkelanjutan.
3. Tesis Bahrir program pascasarjana UIN Alaudin Makassar dengan judul *“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologis normatif dan pedagogis, dalam analisisnya terdapat tiga tahapan hasil penelitian yaitu pertama sebelum dan ketika proses pembelajaran berlangsung menyiapkan segala aspek yang diperlukan lalu melatih siswa agar mengetahui kemampuan siswa lebih mendalam, kedua di akhir jam guru memberikan tugas lisan dan tulisan tentang apa yang dipelajari pada saat itu, ketiga strategi diluar jam pembelajaran dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan baik. Dalam implikasi penelitiannya bahwa

guru dituntut lebih professional dalam pentingnya meningkatkan dan mengembangkan strategi inovasi dan kreatifitas pembelajaran.

4. Tesis Nurlela program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan gading rejo*”. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif , penulis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan guru ada empat hal yaitu peran guru pengajar, pendidik, pembimbing, dan pelatih, dengan cara membina akhlak yaitu dengan tiga dengan pemahaman akhlak kepada Allah, pemhaman akhlak kepada Nabi dan akhlak kepada lingkungan keluarga, masyarakat dll.

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Muflihaini (Mahasiswa Pascasarjana UIN Medan)	Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa. Tahun 2017.	Persamaan: -Penelitian kualitatif tentang akhlak. Perbedaan: -hasil penelitian dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler -Objek
2	Syamsir (Mahasiswa Pascasarjana UIN Makasar)	Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar. Tahun 2012	Persamaan: -Penelitian kualitatif. -Penelitian tentang akhlak. Perbedaan: -pendekatan interdisipliner. -objek -pembinaan akhlak
3	Bahrir	Strategi	Persamaan:

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	(Mahasiswa Pascasarjana UIN Makassar)	Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang. Tahun 2012	-deskriptif kualitatif -penelitian tentang akhlak Perbedaan: -pendekatan teologis normatif dan pedagogis -objek -hasil penelitian dengan menggunakan rpp
4	Nurlela (Mahasiswa Pascasarjana UIN Lampung)	Peranan guru Pendidikan agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. Tahun 2017	Persamaan: -deskriptif kualitatif -penelitian tentang akhlak Perbedaan: -penelitian ini terkait peranan guru -objek

Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan
1	J. Nabel Aha Putra. (Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang)	Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	-Objek penelitian -Pendekatan pembelajaran -pembentukan ahlaq -keunggulan -keunikan -faktor pendukung dan penghambat - implikasi pendekatan pembelajaran terhadap

			siswa -tahapan-tahapan proses mencapai al- Akhlak al-Karimah
--	--	--	---

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas dengan tabel sehingga dapat mempermudah untuk melihat konstruksi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang lain maka dengan ini peneliti berkeyakinan beda, penelitian ini kualitatif berdasarkan pendekatan deskriptif berkaitan dengan membentuk al-akhlak al-karimah yang berada di SMA Amanatul Ummah Surabaya.

F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah gagasan yang direncanakan dengan segala cara bertujuan untuk mencapai harapan yang dituju dengan semaksimal mungkin.¹² Kutipan diatas sebagai ide gagasan yang direncanakan dengan tujuan tertentu yang didalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dengan mencakup pendekatan, model, metode dan tehnik pembelajaran yang spesifik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah manusia yang mempunyai gagasan atau pikiran yang lebih baik dari pada yang ain atau yang bisa dibilang

¹² Moh. Hatimi Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 210.

orang yang shalih karena dalam implementasinya guru akan mencetak peserta didik yang soleh dan soliha.¹³

Sebagaimana lazimnya seorang guru pendidikan islam dia harus mampu dan siap untuk mencontohkan kepada para peserta didik dengan contoh atau tauladan yang baik sehingga guru tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi para peserta didik untuk menjadi insan yang baik dan benar.

3. Akhlakul karimah adalah sikap dan perbuatan manusia yang telah ada pada diri seorang makhluk tanpa kegiatan berfikir lebih dahulu.¹⁴ Kutipan ini menjelaskan bahwa manusia sesungguhnya telah mempunyai sikap pada diri mereka sendiri sehingga tanpa perlu berfikir maka manusia itu akan bisa bersikap dengan sepatutnya.

¹³ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV Fitamas, 2003), 94.

¹⁴ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 25.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Pembelajaran

1. Pengertian pendekatan pembelajaran

Agar pembelajaran menjadi lebih mudah maka dibutuhkan cara agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan lebih mudah dan membuat guru untuk dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan mempunyai arti proses terjadinya komunikasi yang bersifat interpretasi dari tujuan sehingga melalui kegiatan pendekatan akan menjadikan komunikasi pembelajaran lebih sempurna. Sedangkan hubungan pendekatan pembelajaran ialah sebuah proses komunikasi antara objek pembelajaran yang mempunyai tujuan yang sama agar lebih bisa memahami dan mengerti tentang capaian pembelajaran.

Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran guru harus menemukan cara atau metode pendekatan yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik tentu menjadikan pekerjaan itu sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama, namun akan menjadikan lebih mudah dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran yang diajarkan akan menemukan kesesuaian dan pemahaman yang sama kepada peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran mempunyai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat daripada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini serupa dengan pernyataan Zuhairini terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran yang dimana dimaksudkan tertuju kepada kesiapan tenaga

pendidik dalam wilayah mental, kecerdasan, segala persiapan media pembelajaran, pembacaan atau literatur yang dikuasai, dan ketanggapan dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁵

Dalam penjelasan tersebut peneliti mencoba menerjemahkan yang dimaksud oleh Zuhairini yaitu wilayah mental dimana pendidik harus siap secara lahir dan batin berkaitan dengan emosi dalam kegiatan pembelajaran karena dengan emosi atau mental yang terlatih dan terbiasa dengan keadaan pembelajaran bersama siswa maka pendidik akan lebih mengetahui dengan cepat apa yang sebenarnya diinginkan oleh siswa. Kecerdasan sebagai pendidik harus lebih siap dengan kemampuan yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga apa yang akan dipelajari lebih dapat diterima sempurna oleh guru, lalu media pembelajaran harus diperhatikan terkait dengan fasilitas, peserta didik, pendidik, papan tulis, dan hal apapun yang berkaitan dengan hal tersebut. Pembacaan literatur pendidik harus menyiapkan bacaan yang banyak dengan perbanyak bacaan pustaka akan menimbulkan juga ide-ide dan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat menurut Zuhairini dalam kegiatan proses pembelajaran beliau mengungkapkan perbedaan peserta didik pada setiap kepribadian yang dimiliki, perbedaan peserta didik dalam hal kecerdasan, perbedaan setiap peserta didik dalam hal sifat dan perilaku, pendidik yang kesulitan untuk menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kejiwaan peserta didik dan jenjangnya dalam pembelajaran,

¹⁵ Zuhairini. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100.

kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, sulit sekali untuk mendapatkan media pembelajaran, dalam evaluasi sering kali mendapatkan kesulitan.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat juga disimpulkan bahwa pendidik dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan menemukan banyak kesulitan sehingga dengan adanya kesulitan tersebut menjadikan penghambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun itu semua telah menjadi tugas sebagai tenaga pendidikan dan pendidik untuk menyiapkan segala persiapan dan menemukan solusi dari segala hambatan dan kesulitan agar pembelajaran yang dimaksudkan akan mencapai tujuan yang diinginkan oleh *stick holder*.

3. Macam – Macam Pendekatan Pembelajaran

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain :

- a. Pendekatan Kontekstual merupakan proses siswa belajar lebih bermakna dengan melalui pengalaman pribadi dan guru sebagai pengarah agar siswa mengetahui kegunaan dan hakikat pembelajaran.
- b. Pendekatan Konstruktivisme merupakan proses dimana siswa diberikan keleluasaan untuk meningkatkan kreativitas sehingga mereka dapat memunculkan ide yang kreatif yang dapat diterapkan di dunia nyata.

¹⁶ Zuhairini. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama....* 100.

- c. Pendekatan Deduktif merupakan proses pendekatan menggunakan nalar akal untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan membuat kesimpulan sebagai bahan pemikiran.
- d. Pendekatan proses merupakan pendekatan dimana siswa diharapkan dapat menjiwai proses pembelajaran agar dapat mengimplementasikan dan mengembangkan pembelajaran.¹⁷

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran

Sebagai guru harus mengerti dan memahami dan juga memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta dapat mengena pembelajaran kepada para peserta didik dengan sytrategi maka guru dalam hal mengajar akan mempunyai tujuan dengan tindakan yang sesuai untuk capaian yang akan di capai.

Sebuah cara dan metode yang secara global dapat difahami untuk mencapai haluan dan tujuan dengan bertindak usaha maksimal untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan itu adalah strategi.¹⁸ Startegi menjadi hal penting dan pokok dalam sebuah pengajaran atau program belajar mengajar dimanapun berada.

Strategi juga disebut sebuah rencana atau taktik yang digunakan dan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan atau proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pengajaran yang sesuai standart secara

¹⁷ Suhandoyo, *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*, (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), 20

¹⁸ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

sempurna seperti halnya militer atau tentara mereka menggunakan strategi sebagai pemenangan peperangan dan taktik untuk pemenangan pertempuran.¹⁹

Istilah strategi pertama kali di gunakan dalam dunia peperangan dimana militer atau tentara harus mempunyai analisis kuat untuk mengetahui kekuatan musuh, kekuatan personalia militer lawan dan strategi itu pula dapat dilanjutkan dan di faktakan nyata dalam tindakan langsung di medan pertempuran.

Pembelajaran sebagai kegiatan yang terdapat sebuah proses pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi masing-masing peserta didik itu sendiri. Dengan demikian startegi pembelajaran bisa diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang mempunyai sebuah tujuan tertentu.

Adapun hal yang dapat dicermati dari pengertian diatas. Pertama strategi pembelajaran merupakan rencana metode sebagai sumberdaya dalam pembelajaran artinya bahwa merancang suatu rancangan yang belumsampai menuju kearah tindakan. Kedua pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan tertentu,bermaksud dari sebuah rancangan strategi mempunyai tujuan sebagai pencapaiannya maka dengan adanya metode,sumber daya, manfaat dan keputusan dalam strategi harus diukur tingkat keberhasilanya karna keberhasilan atau sebuah keputusan dari

¹⁹ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,2000), 138-139.

rancangan strategi mempunyai tujuan yang tentu sebagai jiwa kuat dalam implementasinya.²⁰

Tujuan pembelajaran yang mempunyai arah keefektifan dan keevisisensian dalam menunjang pembelajaran dengan memperhatikan unsur-unsur dari pendidikan agama islam sehingga tujuan dari terwujudnya pendidikan agama islam akan sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan juga dapat disebut strategi pembelajaran pendidikan agama islam.²¹

Dalam hakikatnya pembelajaran adalah suatu interaksi antara siswa-siswi dan lingkungan di sekitarnya untuk dapat berubah perilaku yang menjadi lebih baik.²²

Pembelajaran mempunyai arti sebagai usaha seseorang atau insan untuk belajar agar menjadi kebutuhan yang tak dapat ditinggalkan dengan kemauan yang dia bangun sendiri.²³

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 Menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁴

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang dapat dipilih dengan mendapatkan fasilitas atau bantuan untuk para peserta didik dengan tujuan yang akan dicapai dengan tujuan tertentu.²⁵

²⁰ Wina sanjaya, *starategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2008), 126

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 186.

²²E,Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet.VI:Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), 255.

²³ Abiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet II.Jakarta:Kencana, 2011), 205.

²⁴Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.VI;Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001), 6.

Mengutip dari penjelasan teori-teori diatas tentang strategi pembelajaran maka penulis mengambil sutau konklusi bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara atau siasat atau taktik untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan, artinya bahwa strategi pembelajaran sifatnya adalah konseptual.

2. Macam-macam strategi pembelajaran

a. Strategi pembelajaran ekspositori

strategi yang ditekankan oleh seorang guru kepada peserta didik penyampaianya menggunakan cara verbal bertujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara optimal dan maksimal.

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu: Pertama, dilakukan dengan menyampaikan secara komunikasi verbal atau disebut juga ceramah. Kedua, dengan fakta-fakta atau konsep tertentu sehingga peserta didik tidak perlu dituntut untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan pembelajaran ialah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri.²⁶

Metode Pembelajaran yang relevan menggambarkan strategi pembelajaran ekspositori adalah:

1) Metode Ceramah

²⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet I;Bandung: Alfabeta,2010), 55.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, 179.

Dalam metode ceramah ini murid hanya duduk rapi dan dengan tenang mendengarkan guru berceramah dengan tujuan para murid untuk mengambil isi dari ceramah yang telah disampaikan guru.²⁷

2) Metode Demonstrasi

Guru menyampaikan pembelajaran dengan gambaran-gambaran yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami dengan baik dan benar apa yang disampaikan oleh guru.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Tujuan paling terutama dalam strategi pembelajaran inkuiri ialah membantu peserta didik untuk bisa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan mendapatkan jawaban dari rasa ingin tahu mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik.²⁸

cara pembelajaran peserta didik dalam berfikir kritis dan analitis untuk mencari sebuah jawaban sendiri namun tetap dalam bimbingan seorang guru.

Metode pembelajaran yang relevan menggambarkan strategi pembelajaran inkuiri adalah:

1) Metode Diskusi

²⁷ Zakiyah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet 4,ed 2:Jakarta:PT Aksara Bumi,2008), 289.

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),116.

Metode dengan penyajian permasalahan dengan pemecahan secara bersama-sama dengan menggunakan nalar kritis sehingga menemukan jawaban yang memuaskan

2) Metode tanya jawab

Penyajian permasalahan dengan metode bertanya antara guru kepada peserta didik atau sebaliknya dan bisa digunakan kepada lingkungan dan keluarga.²⁹

3) Metode Latihan

Metode ini baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk memperoleh ketangkasan berfikir, kesempatan bernalar dengan baik dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan.³⁰

c. Strategi Penyelesaian Masalah

Menggunakan cara penyelesaian pembelajaran dengan permasalahan terkini, oleh karenanya menjadi rangkaian rancangan pembelajaran yang menjadi tekanan tertentu dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat 3 ciri utama dalam strategi ini yaitu: pertama, seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, kedua, ditujukan dengan mengarahkan kepada penyelesaian masalah. Ketiga, penyelesaian permasalahan dengan menggunakan pikiran secara ilmiah.³¹ Metode pembelajaran yang relevan yaitu:

1) Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

²⁹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 82.

³⁰ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 215.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan atau dilakukan dengan melatih peserta didik dengan cara individu atau berkelompok untuk memecahkan masalah.

2) Metode Diskusi

Dengan penyajian permasalahan yang dihadapkan kepada para peserta didik secara kelompok sehingga dapat ditemukan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

d. strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran ini menekankan agar peserta didik saling kerjasama dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dalam strategi ini terkadang dapat membuat peserta didik saling bergantung, sehingga pembelajaran ini bukan hanya membuat peserta didik belajar kepada guru namun dapat belajar sesama peserta didik.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut: pertama, peserta didik belajar dengan kelompok kecil untuk menuntaskan tugas. Kedua, peserta didik di kelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ketiga, pemberian penghargaan diberikan lebih utama kepada kerja kelompok daripada kerja individu.³² Metode yang relevan dengan pembelajaran ini yaitu:

1) Metode Tugas

³² Martinis Yamin dan Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta Didik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 74.

Cara mengajar atau penyajian materi dengan memberikan tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa menyelesaikan dan memahami materi dengan baik.

2) Metode Karyawisata

Dalam pembelajaran siswa butuh untuk berfikir dengan tanpa tekanan salah satunya melalui pembelajaran di luar sekolah dengan datang ke tempat-tempat untuk dapat memantau langsung dan menggambarkan dengan baik seperti halnya pergi ke toko mobil, peternakan, perkebunan dan museum.³³

e. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk secara penuh ikut terlibat dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kondisi kehidupan yang nyata agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada 3 hal yang harus difahami untuk menentukan strategi pembelajaran kontekstual yaitu pertama, dalam menemukan materi harus ditekankan kepada para peserta didik. Kedua, menemukan hubungan antara permasalahan terkini dengan materi yang akan diajarkan dengan mendorong para peserta didik menemukannya. Ketiga, memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menerapkan materi yang diambil untuk kehidupan nyata.³⁴ Metode yang relevan dengan pembelajaran ini yaitu:

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 86.

³⁴ Wina Snajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 255.

1) Metode Demonstrasi

Penyajian pembelajaran dengan menunjukkan suatu proses atau gambaran terfaktual sehingga murid akan mudah menerima pembelajaran baik dan mudah sehingga akan benar-benar faham dengan sempurna.³⁵

2) Metode Sosiodrama

Penyajian materi ini dengan mendramakan sesuatu dengan hubungan yang bersifat sosial

3. Orientasi Belajar Mengajar Menurut Konsep Islam

Strategi pembelajaran dalam perspektif islam basisnya adalah kerangka awal dalam penetapan perubahan yang diharapkan dengan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yakni terbentuknya akhlak pada peserta didik.³⁶

Dalam kutipan diatas bahwa akhlak menjadi tujuan dasar utama dalam pendidikan tentunya strategi pembelajaran dalam islam ialah pembangunan akhlak yang karimah atau budi pekerti yang baik.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memantapkan diri dengan niat ibadah kepada Allah SWT semata. Pada dasarnya setiap manusia yang lahir di alam muka bumi ini dalam pandangan islam adalah sebagai khilafah yang harus memimpin dirinya dan orang yang butuh agar tidak salah jalan tentu dengan niat agar diterima oleh Allah seluruh ibadahnya.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 82-96

³⁶ Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015.

Tuntutan menjadi seorang guru tentu pekerjaan hal yang mudah.³⁷ Jika orientasi kita hanya mengajar dan akan diberikan upah atau gaji dalam perbuatan kita dengan dasar itu saja kita tidak akan cukup untuk disebut guru, namun guru mempunyai tugas besar dan berat karena setiap perjuangan dan tanggung jawab kita akan diuntai kepada Allah SWT.

Guru dan murid harus mengetahui kedudukan masing-masing, seorang guru harus bisa menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didik bukan sebaliknya, guru harus bisa lebih sabar dan tentunya lebih bisa menjadi baik tiap harinya. Guru dan murid mempunyai tugas masing-masing murid sebagai subyek sehingga murid harus mendengarkan dan mematuhi guru ketika memberikan pengajaran.

Guru dan murid tentu wajib menimbulkan hingga menciptakan komunikasi yang seimbang dengan penjelasan yang baik jernih dan mudah difahami, tidak akan tercapai tujuan itu dengan baik jika antara guru dan murid tidak ada atau belum ada keseimbangan dalam belajar mengajar.³⁸ Maka dari itu kutipan diatas menjelaskan bahwa guru dan murid harus bisa saling melengkapi hingga menuju pembelajaran yang baik dan benar.

Strategi pembelajaran pendidikan islam pada dasarnya tidak menjadi perbedaan dengan strategi pendidikan yang lainnya hanya mempunyai perbedaan dengan tujuan spiritual dan religius yang di bentuk saat

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),2.

³⁸ Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Refika Aditama,2007),hlm.127.

mempraktikkan dan melaksanakan metode tersebut.³⁹ Dalam strategi pendidikan islam, dapat di jelaskan sebagai berikut:⁴⁰

a. Niat ibadah dalam awal kegiatan pendidikan

Strategi awal yang dilakukan dengan niat tentu menjadi dasar paling utama yang harus dilakukan karena berhasil tidaknya pembelajaran dan manfaat tidaknya pembelajaran itu tergantung kepada niat dalam pembelajaran.

b. Pendidikan menjadi orientasi masa depan

Pendidikan yang berorientasi masa depan dapat dicapai dengan pemahaman yang benar dari para pendidik terhadap tugas dan fungsi, karena pemahan yang baik dan benar oleh pendidik akan dapat membentuk ke-efektifan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

c. Memperhatikan tugas dan kewajiban sebagai seorang pendidik

Pendidik mempunyai tugas yang bukan hanya menyampaikan, pendidik harus mampu memperhatikan tugas dan kewajibannya dengan secara profesional sehingga seluruh jiwanya didedikasikan untuk pendidikan. Dalam tugas dan kewajiban seorang pendidik harus mampu sebagai berikut: *pertama*, memberikan kasih sayang kepada peserta didik seperti anaknya sendiri. *Kedua*, mengikuti teladan Rosulullah saw. *Ketiga*, pendidik harus jadi teladan bagi peserta didik. *Keempat*, pendidik

³⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 95.

⁴⁰ M. Sobry, *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman, Volume 17 Nomor 2 (Desember) 2013.

harus mampu menjadi manusia yang kamil sehingga tidak menjelekkkan pendidik yang lain.

d. Pendidik harus menciptakan dan membina komunikasi yang baik

Dalam proses pembelajaran diharapkan terdapat komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat merenspon secara langsung dan dapat mengajukan pertanyaan jika diminta atau tidak, jika peserta didik bersikap pasif yang hanya mendengarkan saja tanpa bertanya tentu menjadi tidak efektif. Oleh karenanya pendidik hendaknya menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat menghidupkan pembelajaran sehingga pendidik mampu memahami kondisi psikis dan fisik pesertad didik sehingga dapat mengetahui kemampuannya dalam berbahasa.

e. Mendidik dengan keteladanan Rosulullah

Pendidikan yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada umat manusia menjadi sebuah perintah yang jelas dari Allah SWT, setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah sunnah bagi siapa saja yang melakukannya. Didalam agama islam terdapat penerangan bahwa tidaklah boleh ada paksaan dalam beragama namun dalam ayat tersebut dijelaskan dengan maka beragamalah dengan semampu kalian bukan dengan keinginan kalian.

Sehingga dalam keteladanan yang diberikan oleh Rosulullah SAW tentu menjadi prilaku dan perbuatan yang harusnya ditiru dan di contoh oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali

keteladanan Nabi yang patut dan harus kita contoh terutama dalam berbicara, makan, belajar, tuntut perintah Allah SWT, dan lain sebagainya. Karena tentu setiap manusia ingin sekali perilaku dan perbuatan mereka dapat menirukan teladan Nabi sehingga sempurnalah apa yang menjadi tujuan pendidikan agama islam dalam kaitanya al-Akhlaq al-Karimah.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam harus mengetahui dan memahami dirinya sendiri dengan tugas yang begitu berat sehingga muncullah konsep guru pai sebagai berikut:

1. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru dalam artian dasar adalah orang yang mempunyai pekerjaan untuk mengajar, dalam hal ini mengajar tentu banyak fak atau keahlian yang ditempuh dalam materi yang tentunya harus dan akan difahami oleh guru tersebut. sebuah artian yang biasa diucapkan oleh orang jawa bahwa guru terbagi menjadi dua istilah yaitu 'gu' ialah orang yang patut di gugu atau di ikuti dalam bersikap dan 'ru' ialah orang yang patut untuk di jadikan teladan dalam aspek kehidupan.⁴¹ Guru menjadi kata yang sering diucapkan oleh masyarakat awam pada dasarnya guru ialah orang yang di gugu dalam langkah-langkahnya dan ditiru dalam perbuatannya.

Guru agama ialah orang yang mempunyai pribadi yang sholih sehingga guru dapat mengemban seluruh amanah dalam pelajaran yang akan

⁴¹ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 26

di ajarkan kepada peserta didik, hal ini menjadi akibat yang baik karena menjadi guru haruslah mencetak anak didiknya menjadi anak yang sholih.⁴² Sebuah tanggungjawab yang sangat besar ketika seorang menjadi guru dan dia sadar akan tanggung jawab itu maka disitulah tempatnya dan pantas dia untuk dipanggil seorang guru.

Pendidikan diharapkan menjadi tongkat utama bagi suksanya tujuan dari prilaku-prilaku yang merubah kualitas hidup manusia, seorang guru diharuskan membimbing para muridnya untuk menemui dan menempuh jalannya masing-masing dengan tujuan yang suci sesuai dengan karakter guru pendidikan agama islam bahwa guru harus bisa membawa muridnya menuju jalan Tuhan dan Rasulnya dengan jalan yang benar walaupun berbeda-beda jenis keilmuannya.

Dalam diri seorang guru harusnya mempunyai kepribadian yang baik tentunya dalam kepribadian itu akan dapat menentukan peserta didik karena guru dapat dilihat dari kepribadian yang akan menjaga peserta didiknya atau malah sebaliknya akan menghancurkan mereka dalam masa depannya kelak⁴³ Penjelasan dalam kutipan diatas tidak lepas dari bahwa guru menjadi sosok seseorang yang patut untuk di contoh dan tiru dalam banyak hal terutama kepribadiannya sehingga peserta didik yang meniru atau mencontoh prilakunya akan menjadi peserta didik yang dapat dibanggakan kelak.

⁴² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:CV Fitamas,2003), 94.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 16.

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai tiga tugas yang mendasar yaitu: tugas sebagai dia menjadi keprofesian sebagai guru, tugas guru sebagai manusia yang menata kemanusiaanya dan tugas guru ikut dalam membina masyarakat sebagai makhluk sosial.⁴⁴ Dalam kutipan diatas guru harus memahami dasar-dasar menjadi guru sehingga akan mengetahui lebih dalam bahwa guru menjadi panutan bukan hanya didalam kelas atau sekolah namun di dalam aspek astropologi atau kemasyarakatan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagai guru kedudukannya sangat tinggi di hadapan Allah SWT karena guru mempunyai tugas mulia sebagai pendakwah yang tentunya mereka termasuk pewaris Nabi dalam hal menyebarkan agama islam dengan lemah lembut.

Peran guru paling utama ialah mampu menjadikan peserta didiknya untuk memahami lebih dalam landasan moral,etika, dan spiritual dalam kegiatan yang dilakukan tiap harinya. Guru bukan hanya dituntut untuk secara kepribadian dapat membawa peserta didik lebih baik namun juga terus menambah wawasan keilmuan untuk mematangkan diri menjadi lebih baik.⁴⁵Berdasarkan uraian penjelasan diatas bahwa seorang guru harus mampu terus mengupgrade keilmuan yang matang dan dapat memahami permasalahan yang lebih banyak hingga mampu menjawab dan memberikan solusi permasalahan tersebut jika wawasan keilmuan guru baik.

⁴⁴ Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 6-7.

⁴⁵ A.Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005),191-192.

Guru agama tidak boleh hanya bersandarkan kepada mata pelajaran saja dengan mengisi jam-jam pelajaran yang biasanya telah disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum namun guru harus mampu beradaptasi dan mengembangkan skill dalam mengajar di dalam dan diluar ruangan hingga maka peran guru menjadi dasar dan landasan yang penting bagi peserta didik hingga wali murid yang memberikan kepercayaan terkait pendidikan kepada guru dari para peserta didiknya.

Begitu pula sulitnya menjadi guru pendidikan agama islam mereka harus mampu menjadikan para peserta didiknya untuk menjadi insan kamil yang mempunyai akhlak yang jelas baik dan mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi yang lain. Peran guru pendidikan islam harus mampu menjadi seperti berikut:

a. Pendidik sebagai Profesi

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuannya, pendidik atau guru harus mampu menguasai profesi yang telah disandangkan kepada yang ahlinya dan tidak boleh jika bukan ahlinya lalu terjun untuk menjadi profesi dengan keterpaksaan yang ada.

b. Pendidik sebagai Tauladan

Dalam kegiatan sehari-hari pendidik harus mempunyai sifat kasih dan sayang sehingga mampu menyemangati dan mendidik dengan sabar dan ikhlas kepada para peserta didik sehingga peserta didik merasa

bahwa bimbingan guru yang ia terima ini lah menjadikan peserta didik menjadi lebih bisa memahami pendidikan agama islam dengan benar.

c. Pendidik sebagai Penasihat

Guru atau pendidik harusnya mempunyai hubungan batin yang kuat sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan sebaik-baiknya, diantara komunikasi itu guru harus mampu memberikan nasihat yang baik kepada muridnya entah itu di butuhkan oleh murid, diminta atau mungkin dengan melihat suatu kejadian maka guru harus memberikan nasihat dengan sepenuh hati artinya dengan niatan karena Allah sehingga akan menjadi ikhlas.⁴⁶ Menguraikan penjelasan diatas menjadi guru harus mampu menjadi sambung lidah atau menjadi komunikator bagi para peserta didik bukan hanya mengajar dikelas namun guru juga harus mengawasi dan memperhatikan para peserta didiknya sehingga jika peserta didik menemui kerumitan, kesusahan atau kesalahan maka guru dapat hadir untuk memberikan nasihat yang dapat diterima oleh peserta didik yang akan diberikan nasihat.

Dengan nasihat yang baik maka akan membuat peserta didik akan mudah menerima nasihat itu. .

d. Tanggung Jawab Pendidik

Suatu keputusan dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan peserta didik maka itu adalah tanggung jawab guru tersebut, guru harus berada didepan jika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan peserta

⁴⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 94.

didik mereka seperti nilai yang jelek, bertengkar maka guru harus siap menerima segala resiko dan siap memperbaikinya.

Orang tua menyiapkan putra dan putrinya kepada guru yang mereka amanati untuk mereka didik sehingga menjadi peserta didik yang baik.⁴⁷ Dalam kutipan ini guru haruslah bertanggung jawab sepenuhnya kepada peserta didik yang notabane mereka telah di amanahkan oleh orang tua mereka kepada para guru yang orang tua percaya.

D. Al-Akhlaq Al-Karimah

Dalam pembelajaran al-Akhlaq al-Karimah kita harus mengetahui dengan jelas dan baik tentang pengertian dan macam nya:

1. Pengertian Al-Akhlaq Al-Karimah

Akhlaq dalam pengertian secara bahasa adalah sikap atau prilaku, dalam pengertiannya perbuatan atau prilaku yang mengarahkan kepada kebaikan atau keburukan untuk menetapkan sesuatu yang yang benar dan salah dalam bersikap itulah yang disebut akhlaq⁴⁸. Akhlaq dalam penjelasan diatas menjelaskan bahwa setiap dari perbuatan dan prilaku manusia dengan prilaku baik atau buruk, sopan dan santun.

Secara etimologi, akhlaq berasal dari 'Khuluqun' mempunyai arti budi pekerti. Lalu 'khalqun' mempunyai arti kejadian. Dan juga 'khalik' mempunyai arti pencipta, serta 'mahluk' mempunyai arti yang diciptakan.⁴⁹

Dalam kutipan diatas dijelaskan bahwa ahklaq mempunyai asal-usul kata

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani & Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012),hlm.97.

⁴⁸ Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak Terjemahan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 1.

⁴⁹ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 1.

yang dimana kata tersebut sebagai bentuk penunjukan bahwa terjadinya sesuatu prilaku.

Sedangkan secara terminologi, Ibn Miskawaih dalam *Tahdhību al-akhlāq* mendefinisikan sebagai berikut:

حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر و روية

Artinya, perikeadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa harus difikirkan dan diperhitungkan.

Penjelasan dari maqolah yang di ucapkan oleh Ibn Miskawaih menjadi sandaran penting manusia untuk mengetahui kesadaran akhlaq mereka. Beliau menjelaskan akhlaq ialah sesuatu yang dilakukan tanpa difikirkan terlebih dahulu dan cenderung dilakukan dengan keadaan yang bersifat spontan. Hal ini merupakan kejiwaan yang terbawa dalam keadaan fitrah alamiyah dan bukan hasil dari pembiasaan prilaku yang dilakukan ataupun dilatih, namun keadaan jiwa ataupun kesadaran dalam berperilaku tentu harus diarahkan dengan adanya pengarahannya kepada kebaikan sifat atau keadaan jiwa yang terkesan spontanitas tersebut akan dengan sendirinya menjadi kebaikan dari hasil pelatihan dan kebiasaan.⁵⁰

Ibn Miskawaih dalam perkataannya mendeskripsikan bahwa akhlaq berdasar kondisi jiwa lalu timbul darinya sifat baik atau buruk. Ketika timbul dalam dirinya suatu prilaku kebaikan maka disebut al-Akhlaq al-

⁵⁰ Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, *Tahdhīb al-Akhlāk wa tahlīl al-'Arāq*, (T.K: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah, T.Th), 41.

Karimah, sedangkan jika muncul dari jiwa tersebut perilaku keburukan maka disebut akhlaq mazmumah.

Dalam perkataanya Ibn Miskawaih membagi kondisi jiwa menjadi dua berdasarkan tabiat atau watak dan kebiasaan dari manusia tersebut. Tabiat atau watak biasanya sudah ada pada diri manusia seperti pemberani, pemarah, pemalu dan lain-lain sedangkan kebiasaan perlu adanya sebuah latihan sehingga manusia menjadi jujur, bertanggung jawab, amanah sehingga secara keberlanjutan akan menjadi akhlaq. Sehingga beliau menjelaskan bahwa manusia harus mempunyai pendidikan akhlaq yang terlatih dan terbiasa agar menjaga dirinya kepada al-Akhlak al-Karimah yang baik bukan yang tercela.⁵¹

Adapun pendapat para ahli yang mengemukakan terkait pengertian akhlaq, sebagai berikut:

- a. Imam al-Ghazali dalam kitabnya beliau mengungkapkan bahwa perbuatan dan perilaku bahkan sifat yang muncul secara spontan dan kuat dari dalam jiwa manusia itu sendiri tanpa adanya rekayasa dan muncul dengan tanpa berfikir terlebih dahulu ialah akhlaq.⁵²
- b. Ahmad Amin mengemukakan pengertian ahlak adalah kebiasaan baik dan buruk, seperti halnya jika manusia memberikan contoh perbuatan baik maka itu ahlak mahmudah dan jika memberikan contoh perbuatan yang buruk itulah ahlak madzmumah.⁵³

⁵¹ Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, *Taḥdhīb al-Akhlāk...*, 44

⁵² Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), 52

⁵³ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub AlMishriyah, tt), 15

- c. Ibrahim Anas mengatakn ahlak ialah ilmu yang membahas nilai-nilai dan ilmu tentang perbuatan manusia, yang bersifat baik dan buruk.⁵⁴

Dalam penjelasan mulai dari arti akhlaq secra bahasa, etimologi dan terminologi bahkan oleh pendapat ahli peneliti sepakat dengan penjelasan secara gamblang yang diberikan oleh ibn Miskawaih dalam perkataanya bahwa secara garis besar akhlaq berdasarkan tabiat atau watak dan kebiasaan atau latihan yang diterima dan dilakukan oleh setiap manusia. Maka jika akhlaq tersebut condong dan terlatih pada sebuah kebaikan secara terus menerus dan melekat maka akhlak itu disebut Al-Akhlaq Al-Karimah yaitu suatu perilaku atau perbuatan manusia yang berubah menuju kebaikan sehingga dapat memunculkan suatu nilai yang benar dalam berperilaku.

2. Ruang Lingkup Al-Akhlaq Al-Karimah

Dalam pembahasannya tidak hanya membahas al-Akhlaq al-Karimah terhadap manusia semata, namun juga membahas al-Akhlaq al-Karimah kepada Allah SWT dan al-Akhlaq al-Karimah kepada lingkungan.⁵⁵ Adapun pengertian dari al-Akhlaq al-Karimah terhadap Allah, manusia dan lingkungan peneliti juga menambahkan al-Akhlaq al-Karimah terhadap orang tua. Penjelasan sebagai berikut:

a. Al-Akhlaq Al-Karimah Kepada Allah

Alam diciptakan dan dipelihara oleh Allah SWT Dia-lah tuhan yang menjaga alam, Dia-lah yang memberikan rahmat dan adzab kepada

⁵⁴ Ibrahim Anis, *Al Mu''jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma''arif, 1972), 202

⁵⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), 197

siapa yang dikehendaki-Nya, Dia-lah Tuhan yang wajib disembah dan ditaati oleh manusia.⁵⁶ Dalam penjelasan diatas manusia dalam hidup umat muslim khususnya wajib taat kepada Allah karena hanya Dia lah yang memberikan rahmat dan adzab nya bagi manusia yang dia kehendaki. Oleh sebab itu manusia mempunyai cara-cara yang sangat tepat untuk menunjukkan al-Akhlaq al-Karimah terhadap Allah SWT, sebagai berikut:

1) Mentauhidkan Allah

Manusia harus dan wajib meyakini dan meyakinkan dari dalam hati bahwa tiada tuhan selain Allah SWT yang berarti bahwa manusia wajib dan harus bergantung kepada Allah SWT.

2) Beribadah Kepada Allah

Manusia wajib beriman kepada Allah dengan melaksanakan ibadah sholat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Ibadah dilakukan dengan niatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3) Bertaqwa Kepada Allah

Secara harfiah umat manusia melaksanakan segala apa-apa yang di perintah-Nya dan meninggalkan apa-apa yang di larangan-Nya.

4) Berbaik Sangka

Manusia harus berbaik sangka kepada Allah SWT dengan mengharap ridho Ilahi dan menganggap diri penuh dosa sehingga

⁵⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), 140-141.

menunjukkan bahwa manusia tidak dapat berbuat apa-apa kecuali pertolongan dari Allah SWT.

5) Zikrullah

Manusia wajib melakukan dzikir kepada Allah SWT dengan memperbanyak bacaan dan mengingat-Nya secara terus menerus dalam kehidupan keseharian kita.

b. Al-Akhlaq Al-Karimah Kepada Sesama Manusia

1) Saling Menghormati

Manusia yang mempunyai perilaku yang baik akan saling menghormati kepada sesama manusia dengan toleransi-toleransi dan etika yang ada.

2) Sabar

Manusia ketika diterpa suatu permasalahan yang mengakibatkan akan terjadinya permusuhan antara manusia maka di usahakan untuk bersabar karena sabar tidak ada batasnya.

3) Syukur

Manusia dalam hidup tentu akan mendapatkan cobaan dan ujian yang sesuai dengan kemampuannya maka hal itu tidak sebanding dengan nikmat yang telah diberikan sehingga haruslah manusia untuk bersyukur kepada Allah SWT telah diberikan sahabat, teman, saudara, bahkan orangtua yang tentunya selalu ada buat kita.

4) Saling Kerjasama

Dalam berhubungan dan komunikasi manusia harus mempunyai rasa empati kepada sesama dengan menunjukkan rasa empati itu maka akan terjadi saling kerjasama yang baik.

5) Berkata Jujur

Tentu manusia harus selalu berperilaku yang baik dalam hidup dengan berkata apa adanya dengan kesungguhan fakta yang ada agar hubungan antar manusia tidak terjadi kesalah pahaman.

6) Amanah

Sikap ini menjadi sikap yang sangat penting bagi manusia atau seperti pemimpin dan manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang lain maka harusnya manusia menjaga sebuah kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

c. Al-Akhlaq Al-Karimah Kepada Orang Tua

1) Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Berbakti kepada orang tua menjadi kebaktian atau perilaku manusia yang sangat tinggi karena keridloan Allah berada pada keridloan orang tua. Maka sebagai manusia dan seorang anak haruslah berbakti kepada orang tua dengan hal-hal yang membahagiakan orang tua.

2) Bersikap Baik Kepada Saudara

Saudara merupakan manusia yang harus kita sayangi seperti saudara kandung, ipar, dan tiri. Mereka semua tentu harus kita sayangi dengan

cara kita menjadi lebih baik dengan memperhatikan perilaku dan perbuatan yang terpuji.

d. Al – Akhlaq Al- Karimah Kepada Lingkungan

Alam semesta ini menjadi dasar pijakan bahwa sanya kita sebagai manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik harus taat dan patuh dengan perintah agama islam. Manusia sebagai pemimpin dan pelindung bumi menjadi tugas penting bagi berlangsungnya bumi agar aman, bersih dan terawat dengan baik.⁵⁷ Yang dimaksud dengan al-Akhlaq al-Karimah terhadap lingkungan yaitu dengan perbuatan yang baik terhadap sesuatu yang berada disekitar manusia yaitu seluruh makhluk hidup yang bernyawa atau tidak.

3. Indikator Al-Akhlaq Al-Karimah

Peneliti mencoba memberikan pemikiran terkait indikator al-Akhlaq al-Karimah, peneliti mengambil pemikiran dan tulisan dari Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali tentang bagaimana menjelaskan dan memahami terkait al-Akhlaq al-Karimah.

Dalam penjelasanya Ibn Miskawaih menguraikan dengan pembagian yang sederhana namun dapat dipahami dengan baik, beliau menjelaskan bahwasanya ada tiga sikap yang mempunyai kedudukan masing-masing dalam mempengaruhi al-Akhlaq al-Karimah, sebagai berikut:

- a. Sikap rasional (al-Nafs al-Nātiqah) yaitu sikap dimana kerationalan dalam berfikir menjadi dasar utama dalam pengaruh al-Akhlaq al-

⁵⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), 261-270.

karimah dengan sikap rasional maka seseorang menjadi bisa untuk membedakan mana yang baik dan buruk dengan proses penalaran sehingga dengan proses penalaran yang benar akan menemukan hakikat dari apa yang dipikirkan, sikap ini menitik beratkan pada akal sebagai sumbernya.

- b. Sikap emosi (al-Nafs al-Sabu'iyah) yaitu sikap dimana seseorang melakukan perilaku atau perbuatan atas dasar sesuatu yang dapat membangkitkan adrenalin dari kejiwaan tersebut. Adrenalin ini dapat dipicu karena ada rasa ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu sehingga membuat marah, sikap yang memunculkan keberanian dengan sekejap secara spontan karena tekanan yang terjadi, sikap yang juga muncul karena keinginan untuk menguasai atau menduduki suatu tempat yang diinginkan dengan kuat. Sikap ini muncul dengan tertumpu pada dalam hati.
- c. Sikap syahwat (al-Nafs al-Bahīmiyyah) yaitu sikap dimana seseorang berada pada titik keinginan, bahkan sikap ini dapat memunculkan keinginan yang berlebih sehingga jiwa dan raga akan terpengaruh untuk mengikuti dari setiap keinginan yang dimunculkan pada sikap ini. Seperti saja seseorang ingin makan maka pada sikap inilah syahwat untuk makan itu akan muncul dan disini pula jika tidak hati-hati dalam mengatur syahwat akan menjadikan perilaku yang buruk. Begitupun dengan keinginan yang lain seperti minum, tidur, rindu dan lain sebagainya,

kedudukan sikap syahwat ini berada dalam hati yang juga sangat sulit untuk mengaturnya..⁵⁸

Penjelasan diatas akan peneliti coba terjemahkan dengan kalimat yang sederhana mungkin. Dalam sikap rasional, sikap emosi, dan sikap syahwat ini menjadi penjelasan Ibn Miskawaih dasar dari akhlaq itu sendiri, maka penjelasan ini sesuai dengan maqolah diatas bahwa keadaan akhlaq itu muncul secara spontanitas sehingga akhlaq harus diarahkan atau didorong kepada al-Akhlaq al-Karimah agar ketiga sikap yang menjadi dasar dari dorongan akhlaq akan menjadi sikap rasioanal, sikap emosi, dan sikap syahwat yang baik untuk mendapatkan petunjuk Ilahiyah dan syafaat Rosulillah.

Sebagaimana dari Al-Qur'an Allah SWT yang telah berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab,21).*⁵⁹

⁵⁸ Muhammad bin Ya'qub Miskawaih, *Tahdhīb al-Akhlāk*, 56-58

⁵⁹ Al-Qur'ān, 33:21.

Dijelaskan juga oleh Ulama Indonesia yaitu pakar tafsir M. Quraish Shihab, beliau menjelaskan dalam tafsiran ayat ini, perintah Allah swt kepada manusia untuk meneladani Rosulullah saw saat perang khondaq dan seterusnya, pertama meneladani kepribadian beliau secara totalitas dan kedua meneladani hal-hal yang patut diteladani dari kepribadia Rosulullah saw. Quraish juga menjelaskan dalam perkara agama wajib bagi kita meneladani kepribadian Rosulullah dalam hal dunia kita melakukan apa yang dianjurkan oleh Rosulullah saw.⁶⁰

Adapun Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya mengatakan ayat ini dalam poin besarnya adalah meneladani Rosulullah saw didalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku. Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti Nabi Muhammad saw pada Yaumul Ahzab (perang ahzab/khandaq) dalam kesabarannya, kesatuan dan persatuannya, perjuangannya dan penantiannya terhadap kelapangan kesenangan dariTuhannya Azza Wa Jalla selama-lamanya hingga akhir. Ayat ini Allah tujukan bagi orang yang berpindah-pindah, gelisah, tergoncah, kacau/tidak teratur pekerjaan mereka pada saat perang Khandaq, maka dari itu marilah kita meneladani dan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw.⁶¹ Dalam dua kutipan tafsir pada ayat diatas bahwa mempunyai kebersamaan yaitu umat manusia seorang muslim harus meneladani kepribadian Rosulullah saw agar umat manusia tidak gelisah, kacau dan susah.

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 242-246.

⁶¹ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, (Jil 3.t.t:Darul Fikr,1980M), 374.

Dalam perilaku dan perbuatan setiap manusia yang beragama muslim hendaklah untuk mencontoh dan meniru Nabi Muhammad SAW karena tingkat akhlak paling tinggi ialah berdasarkan ahlaq Nabi. Sebagaimana firman Allah tersebut maka Imam Al-Ghazali menuliskan beberapa akhlak Nabi di kitab *Ihya' Ulumuddin* Jilid 4 yang menjadi indikator Al-Akhlak Al-Karimah, sebagai berikut: sabar, ikhlas, jujur, lemah lembut, pemaaf, memakan makanan yang baik, dermawan, berani, tawadhu'.⁶² Penjelasan sebagai berikut.

- a. Sabar indikatornya adalah tidak mudah tersinggung dan marah, tabah menghadapi cobaan dan bisa mengendalikan.
- b. Ikhlas indikatornya adalah sepenuh hati tidak pamrih, semua perbuatan untuk kebaikan.
- c. Jujur indikatornya adalah apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan, hati dan ucapan sama dan apa yang dilakukan benar.
- d. Lemah lembut indikatornya adalah tutur katanya baik dan tidak menyakitkan, ramah dalam bergaul.
- e. Pemaaf indikatornya adalah memaafkan orang lain tanpa diminta.
- f. Memakan makanan yang baik indikatornya adalah memakan makanan yang bersumber dari yang halal dan baik.
- g. Dermawan indikatornya adalah memberikan sebagian yang kita punya untuk orang lain

⁶² Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV*, terj. Moh Zuhri, Muqoffin Mochtar, dan Muqorrobin, (Semarang: CV Asy Syifa, 2009),535-563.

- h. Berani indikatornya adalah melakukan perbuatan yang telah dianjurkan dengan semaksimal mungkin tanpa ada rasa takut.
- i. Tawaddu indikatornya adalah tidak merendahkan orang lain, tidak memamerkan harta yang di punya, menganggap orang lain lebih baik dari kita.

Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam prilaku dan sikap patut di tiru dan dicontoh oleh para peserta didik sehingga mereka mendapatkan keberkahan dalam setiap perbuatannya.

E. Pembentukan Al-Akhlaq AL-Karimah

Al-Ghazali dalam pendidikan ahlak memberikan metode yaitu: pertama, mujahadah, membiasakan untuk latihan, dan dengan amal shaleh. Kedua, melakukan perbuatan dengan berkali-kali. Tentu dengan memohon karunia kepada Allah agar nafsu syahwat dan amarah itu dijadikan tegak lurus untuk berjuang kepada agama.⁶³ sebagaimana penjelasan diatas maka manusia haruslah berperilaku atau berahlaq dengan sebaik-baiknya.

1. Pengertian Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah

Pembentukan al-Akhlaq al-Karimah haruslah mempunyai tujuan dan maksud yang jelas sehingga pembentukan tersebut tidaklah rancu atau menuju ketidakpastian, maka pembentukan dengan tujuan yang jelas akan menjadi faktor yang paling dasar dan penting untuk mewujudkan al-Akhlaq al-karimah bagi peserta didik.

⁶³ Reksiana, *Kerancuan Istilah Karakter, Ahlak, Moral dan Etika*, THAQĀFIYYĀT, Vol. 19, No.1, Juni 2018.

Sesuai dengan UU 1945 bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31 ayat (3) termaktub:

“Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Penjelasan dari bunyi pasal diatas menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan perilaku-prilaku kebaikan agar peserta didik dapat mencapai al-Akhlaq al-Karimah yang nantinya akan berefek kepada kecerdasan intelektual ataupun spiritual peserta didik.

2. Tujuan Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah

Tujuan pembentukan al-Akhlaq al-Karimah itu adalah:

- a. Menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan perbuatan baik dan mulia.
- b. Membiasakan kepada diri untuk selalu memegang secara utuh dan kuat sikap al-Akhlaq al-Karimah.
- c. Membiasakan untuk terus berupaya selalu ikhlas, optimistis, percaya diri, meredakan emosi, dan sabar.
- d. Membimbing objek pembentukan al-Akhlaq al-Karimah kepada jalan kebaikan dengan sealalu mengarah pada sifat-sifat sosialis dan humanis kepada sesama.
- e. Membiasakan terus untuk sopan dan santun ketika melakukan komunikasi di dalam ataupun luar sekolah.

- f. Menjadikan objek untuk terus giat dan ajeg dalam melakukan kegiatan peribadatan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan terus bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- g. Melakukan kegiatan-kegiatan syar'iah dengan terus mengutamakan untuk berserah diri kepada qada' dan qadar Allah SWT.⁶⁴

Dalam penjelasan diatas telah mempunyai gambaran-gambaran dan maksud yang jelas bagi terwujudnya pembentukan ahlak secara garis besar tujuan ahlak tersebut untuk mencapai al-Ahlak al-Karimah yang di ridhoi oleh Allah SWT sehingga manusia yang ber ahlak dan ber adab lah yang kualitas hidupnya akan menjadi lebih baik.

3. Tahapan-tahapan mencapai Al-Akhlaq Al-Karimah

Dalam meniru prilaku keteladanan Nabi Muhammad SAW maka harus dilakukan tahapan-tahapan yang dapat sampai kepada yang disebut al-Akhlaq al-Karimah. Sebagai berikut: *Takhalli* (menyucikan diri dari sifat tercela) dimana sebagai manusia yang sering melakukan perbuatan yang tidak terpuji dalam keadaan sadar maupun tidak sadar maka di tahap ini manusia harus membersihkan daripada dosa yang ada di dalam hatinya. *Tahalli* (menghiasi diri dengan prilaku yang terpuji) manusia ketika telah membersihkan diri dari dosa dan perbuatan yang tidak terpuji maka manusia harus mengisi prilaku dan perbuatan dengan teladan yang baik yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rosul-Nya. *Tajalli* (menjaga diri untuk terus dalam keadaan Takhalli dan Tahalli) artinya bahwa manusia yang telah

⁶⁴ Hamzah Ya'cub, *Ahlak (Etika Islam)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983),56.

membersihkan dari dosa dan telah memperbaiki perilaku, maka manusia tersebut harus menjaganya sehingga dalam setiap hari didalam kehidupannya manusia tersebut akan selalu mengingat Allah dan Rosul-nya dan disitulah cahaya petunjuk akan selalu menyertai dalam kehidupannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah

Segala tindakan manusia tentulah berbeda-beda semua tindakan dan perbuatan itu mempunyai pengaruh yang dapat menimbulkan kejadian-kejadian yang berbeda yang berasal dari motivasi masing-masing manusia sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi manusia dalam berperilaku dan berakhlak, yaitu:⁶⁵

a. Naluri

Insting berasal dari unsur jiwa yang membentuk karakter dan kepribadian maka tidak boleh lengah untuk mendidik, memelihara dan harus mendapatkan pendidikan. Dalam pengaplikasiannya naluri harus hadir secara mutlak dan jelas sehingga tidak akan lemah, dan naluri atau insting diberikan kebebasan namun dibatasi dengan tidak sampai merugikan orang lain dan kepentingan sendiri.⁶⁶

Naluri atau insting menjadi hal dasar faktor mempengaruhi manusia dalam berperilaku karenanya naluri itu perlu pengawasan dari manusianya sendiri dan perlu pemberian pendidikan sehingga naluri atau insting yang terbangun pada seseorang atau manusia tersebut akan

⁶⁵ Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 97

⁶⁶ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam* 209

menjadi hal yang positif hingga memunculkan perilaku yang baik atau ahlak yang baik pula.

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang secara sama maka akan menjadi kebiasaan.⁶⁷

Pada dasarnya manusia ataupun masyarakat banyak jika melakukan sebuah kebiasaan maka akan mendapatkan dampak perilaku yang tertanam pada dirinya yaitu mudah melakukan kebiasaan tersebut dan tidak memerlukan waktu banyak untuk menyelesaikan kebiasaan tersebut.

c. Pola dasar bawaan

Orang dahulu kala menganggap dan menyatakan bahwa anak yang lahir dalam keadaan yang sama baik jiwa maupun bakatnya. Maka kemudian faktor pendidikanlah yang nanti bisa merubah dan membuat dia mengenal apa itu perbedaan.⁶⁸ Jadi dalam penjelasan diatas bahwa natural orang lahir menurut orang dulu bahwa dia telah mendapatkan kesamaan seperti yang lain baik jiwa maupun bakatnya hingga dengan pendidikanlah semua dapat dirubah.

d. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor pengaruh pembentukan perilaku secara luas dan lingkungan dapat cepat merubah perilaku banyak orang karena

⁶⁷ Zaharuddin, *Pengantar Study Akhlak...* 95

⁶⁸ Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etik.....*, 99

faktor lingkungan itulah hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam berteman, bersosial, belajar dan sebagainya.

F. Menanamkan tentang prilaku yang baik

Tugas menanamkan prilaku yang baik kepada anak seluruh para ahli telah sepakat bahwa itu menjadi tugas utama pendidikan, akan terbentuk menjadi akhlak yang baik jika melalui pendidikan informal maupun formal, cara menanamkan nilai tentang prilaku yang baik kepada anak terbagi menjadi tiga yaitu: pertama, melalui pergaulan, kedua melalui keteladanan, ketiga mengajak anak untuk mengamalkan.⁶⁹ Sebagai penjelasan diatas bahwa pendidikan ahlak bisa diajarkan melalui pendidikan formal maupun non formal dengan melalui pergaulan, keteladanan dan mengajak serta mengamalkan.

pendidik harus bisa menciptakan pergaulan dengan anak didik, melalui pergaulan itu sehingga akan menimbulkan keakraban dan disitulah guru dapat menanamkan prilaku yang baik kepada anak didik, cara ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang baik.⁷⁰ Pergaulan menjadi salah satu pintu yang bisa di ciptakan oleh guru untuk masuk kepada peserta didik dengan membangun sebuah komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga guru bisa memberikan pelajaran ahlak yang mudah diterima peserta didik.

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan penanamn nilai yang baik pada anak. Ki Hajar Dewantoro memberikan konsep inggarso sung tulodo, melalui hal itu pendidik menampilkan suri tauladanya, dalam membentuk tingkah laku, pembicaraan,

⁶⁹ Franz Margin Suseno, *Etika*, (Jakarta: Kanisius. 1987), hlm, 25.

⁷⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 155-156

cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dll.⁷¹ Guru harus memberikan contoh yang baik dengan memberikan contoh melalui perbuatan guru, cara bicara guru, amal ibadah guru yang sehingga peserta didik ketika melihat contoh itu akan terbesit dan ikut juga seperti yang dicontohkan.

Cara menanamkan nilai yang ketiga dengan mengajak dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada anak bukan untuk dihafal tapi untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk mengamalkan dan mengerjakan perintah yang baik dan menjauhi kejelekan.

Dalam teori pendidikan terdapat metode pembelajaran *learning by doing* yaitu dengan mempraktekkan pelajaran yang dipelajari, dengan mengamalkan akan meningkatkan pembelajaran, dengan pengamalan ilmu maka peserta didik akan mempraktekkan ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengamalan itu seperti menjadi miliknya sendiri dan disitulah pengamalan yang baik akan dapat tertanam pada anak didik untuk berperilaku yang baik pula.⁷² Uraian diatas menjelaskan bahwa dengan cara pengamalan dan pengerjakan tentang ajaran islam yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan membuat peserta didik dapat membentuk ahlaknya sendiri karena mulai dari kebiasaan itulah akan timbul dan tumbuh jadi prilaku sehari-hari.

G. Metode Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah

Pembentukan yang terjadi dalam kenyataanya ialah munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang berusaha untuk membentuk al-Akhlaq al-Karimah

⁷¹ Franz Margin Suseno, *Etika*,.... 31

⁷² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar*..., 159

dengan pembinaan dan pelatihan. Islam telah memberikan perhatian yang cukup besar dan luas terkait dengan pembinaan ahlaq mulia yang merupakan cerminan dari iman yang suci dan bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia metode mempunyai arti cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷³ Adapun metode pembentukan ahlaq sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan yang dimaksud tentu ialah memberikan pendidikan dengan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik dalam setiap perbuatan maupun dalam cara bicara atau ucapan.⁷⁴

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan bertujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu yang diterapkan atau ditugaskan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

c. Metode memberi nasihat

Metode Nasehat ini dilakukan oleh subjek kepada objek untuk memberikan pendapat dan penjelasan yang dimana hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki atau memberitahu kepada objek agar menjadi lebih baik lagi. Metode ini juga dapat dijadikan oleh pendidik untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik agar peserta didik lebih bisa memahami

⁷³ Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986),67.

⁷⁴ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani teori dan aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), 135

tumpu permasalahan dan menyelesaikan sebuah kejadian dengan baik dan benar.

d. Metode Reward (Pemberian Penghargaan)

Metode reward ini digunakan untuk menumbuhkan kebiasaan peserta didik sampai metode ini dirasa telah pada tahapan cukup dan metode ini tidak bisa digunakan selamanya oleh pendidik. Metode ini dinilai dari proses dari perilaku yang dilakukan dan terdapat batas pemberian hadiah yang telah di rapatkan bersama.

e. Metode Punishment (Pemberian Hukuman)

Metode punishment atau hukuman ini efektif sebagai bentuk evaluasi walaupun tidak semuanya, dalam metode ini mempunyai prinsip-prinsip yang harus dijaga oleh pendidik dalam memberikan hukuman kepada peserta didik. Hukuman yang diberikan tidaklah memberatkan siswa, menghukum dengan tanpa emosi, hukuman yang diberikan telah disetujui oleh jajaran sekolah, orang tua maupun siswa, hukuman yang mendidik harapan yang utama.

f. Metode persuasi

Metode ini digunakan dengan meyakinkan peserta didik menggunakan akal karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai akal. Ajaran agama islam memerintahkan kepada umat muslim untuk menggunakan akalnya untuk mengetahui salah benar dan baik buruk.

Pendidikan dalam islam mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenalkan dasar-dasar pengetahuan yang bersifat logis dan rasional

sehingga ketika dalam penggunaannya peserta didik tidak akan melakukan kesalahan dengan meniru suatu hal yang tidak dibarengi dengan hal yang logis dan rasional.

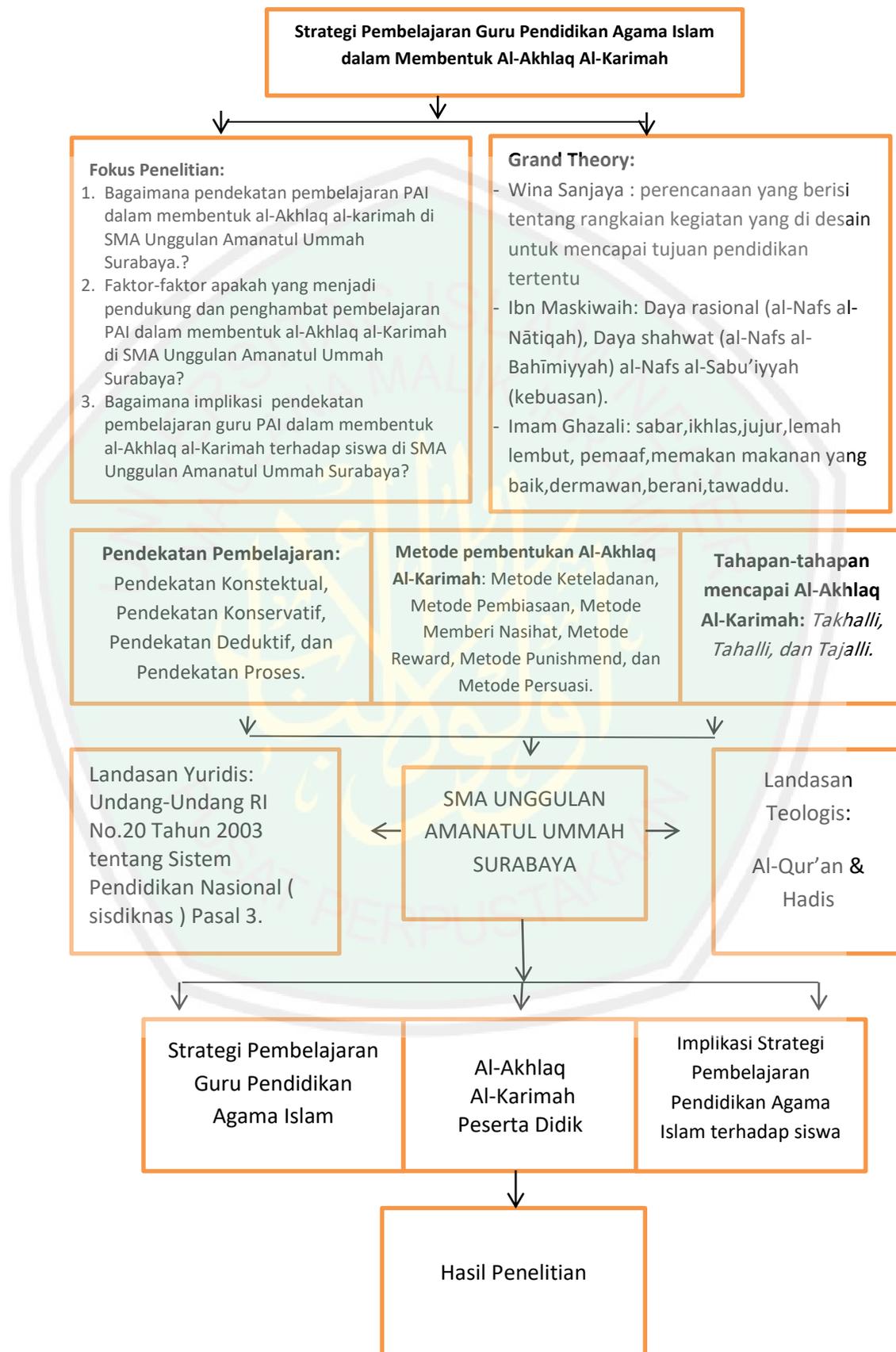
H. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah konsep jalanya berfikir logis secara sistematis dalam bentuk kerangka bertujuan untuk menjelaskan kepada para pembaca secara garis besar untuk diketahui substansi dari penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir ini di buat dengan dasar fokus penelitian, grand theory yang digunakan, dan untuk mempresentasikan suatu permasalahan dan gambaran jawaban agar kerangka ini dapat dengan jelas dan tegas untuk dipelajari.⁷⁵

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah kepada peserta didik ini, tidak mungkin dipisahkan dari al-Qur'an dan al-Hadith. Sedangkan landasan yuridisnya menggunakan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Pasal 3.

⁷⁵ T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri, 2009), h. 122.

Skematika Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan dan juga menganalisa problematika yang di fokuskan pada penelitian yang dimaksud sehingga akan memunculkan dan memberikan temuan penelitian yang sesuai. Penelitian ini juga bisa dimasukkan pada jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini mencari, menganalisa serta menyimpulkan secara detail permasalahan yang dianggap menjadi topik dalam pembahasan penelitian. obyek dari penelitian ini terkait tentang bagaimana strategi, pendekatan dan metode pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik.

Secara keseluruhan dan utuh penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif mencari sumber-sumber data yang bersifat induktif ke deduktif ataupun sebaliknya, dapat berupa tulisan, dokumen, lisan dari orang yang perlu dicermati dan diteliti.⁷⁶

Jadi dalam penelitian ini semua variable mulai dari obyek individu, kelompok ataupun hipotesa sementara tidak lah boleh untuk dipisah namun harus dijadikan menjadi satu keutuhan. Sehingga dari beberapa data akan menemukan sebuah kesimpulan ataupun hipotesa yang kuat dan tidak terpecah-pecah.

⁷⁶ Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif* ,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)4

Dalam penelitian kualitatif tentu pembahasan yang disampaikan adalah terkait deskripsi yang memunculkan analisa yang tajam sehingga data yang dikumpulkan adalah berbentuk dokumen dan bukan bilangan atau angka-angka. Dari semua dokumen dan data yang dikumpulkan kemungkinan besar akan menjadi kunci dalam menganalisa penelitian yang dilakukan.⁷⁷

Penelitian yang di analisa dan diberikan deskripsinya adalah tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam membentuk al-Akhlaq al-karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Penelitian ini meenekan pada aspek strategi pembelajaran guru PAI, pendekatan pembelajaran guru PAI, pembentukan al-Akhlaq al-Karimah peserta didik, dan implikasi dampak dari strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-karimah terhadap peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen kunci dalam penelitian ini tentunya aadalah kehadiran peneliti itu sendiri karena peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisa sebagaimana penjelasan daripada metode kualitatif yang peneliti maksud peneliti juga melakukan observasi secara langsung dengan datang ke objek penelitian yang dituju, berkomunikasi dengan para tallent dalam hubunganya terkait dengan penelitian ini.

Instrumen kunci ataupun peneliti dalam hal ini harus menjaga komunikasi baik sebelum,selama dan sesudah penelitian karena peneliti memegang penuh kendali terkait pengumpulan data, pencarian data dan

⁷⁷ Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*hlm.11

penyimpulan data sehingga dapat dianalisis dengan baik dan sempurna. Peneliti juga harus mampu mengondisikan dirinya agar sesuai dengan karakter dan kondisi subyek yang akan diamati dan dicermati dalam penelitian.⁷⁸

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelumnya peneliti telah mengamati kegiatan belajar mengajar di SMA Unggulan Amanatul Ummah secara langsung sejak dimulainya mengerjakan proposal tesis peneliti pada bulan Oktober 2019 dengan mempelajari hal yang unik sehingga dapat dijadikan judul yang sesuai dan menarik bagi peneliti.
2. Sesuai dengan keadaan formal maka peneliti akan membuat surat penelitian dan akan diberikan ke sekolah melalui TU untuk di tindak lanjuti.
3. Melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung.
4. Mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakabid Kurikulum, Guru PAI, Siswa.
5. Melanjutkan penelitian dengan baik dan sempurna.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya, beralamat di Jalan Siwalankerto Utara No 33 Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dibawah naungan Yayasan Amanatul Ummah Surabaya yang didirikan dan sebagai pengasuh ialah KH

⁷⁸ Nana Sujdana, *Penelitian dan penilalian pendidikan*, (Bandung : Sinar baru, 1989), 196

Asep Syaifuddin Chalim, MA. Dan telah membuat 3 lembaga pendidikan yang berada di Surabaya, Pacet, dan Cirebon.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Instrumen kunci melalui sumber data yang terpercaya dan yang paling utama dalam penelitian akan mendapatkan data primer.⁷⁹ Kaitan penjelasan ini sumber data pada data primer akan diperoleh dan diolah melalui objek yang memberikan informasi paling banyak dan luas terkait penelitian tersebut.

Sumber data primer yang sesuai dan cocok untuk diberikan pertanyaan pada fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah menjadi pimpinan tertinggi maka dari itu maka sebagai informan yang sangat penting terkait dengan judul peneliti.

b. Wakabid Kurikulum

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum beliau menjadi informan yang sangat penting karna judul peneliti berkaitan dengan program-program sekolah yang dipimpin langsung oleh wakabid kurikulum.

⁷⁹ Hadari Nawawi, Mimi Mariwi, *Penelitian terapan*, (Jakarta : Rienaeka Cipta, 2002) 107

c. Guru PAI

Sebagai objek penting dalam penelitian ini guru pendidikan agama islam menjadi informan utama dalam penelitian ini agar penelitian tersebut menjadi lancar dan sempurna.

d. Siswa

Siswa merupakan unsur penelitian yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI. Oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan informasi dari siswa.

Karena orang-orang tersebut yang bertanggung jawab atau berwenang dalam melakukan pembinaan.

2. Data Sekunder

Sumber data pada data sekunder menjadi lebih ringan karena data yang diambil tentunya adalah data yang sudah ada, atau pernah ada dan atau yang akan ada. data yang sudah ada seperti dokumen-dokumen sekolah, lalu data yang pernah ada seperti catatan-catatan yang menjadi evaluasi sekolah itu menjadi rujukan oleh peneliti agar lebih berguna dalam mencocokkan data, data yang belum ada tentunya akan diadakan oleh instrumen kunci seperti foto-foto kegiatan yang sebelumnya belum ada maka akan diambil oleh peneliti tentunya dengan seizin pimpinan lembaga.

Kumpulan sumber data sekunder akan berguna karena untuk melengkapi sumber data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Profil sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, Visi, Misi, komitmen dan beserta Tujuan sekolah,

Struktur organisasi lembaga, keadaan Guru, keadaan siswa, Sarana prasarana. Diharapkan dengan data-data ini membuat peneliti semakin mudah untuk menganalisa penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi atau pengamatan

Penelitian menggunakan observasi berdifat partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan mengamati guna memastikan kebenaran data yang akan di teliti, dengan itu peneliti akan mengetahui kejadian yang sebenarnya..⁸⁰ Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸¹

Observasi ini peneliti lakukan sejak bulan oktober tahun 2019 walaupun penelitian tidak secara terus menerus karena terkendala jarak yang jauh namun peneliti mencoba mengamati proses pembentukan akhlak secara langsung dengan waktu yang cukup.

2. Intevew atau wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua orang yaitu penanya dan narasumber sehingga wawancara akan semakin jelas dan terarah.⁸²

Penjelasan ini memberikan arahan bahwa tehnik wawancara merupakan metode kualitatif yang terdapat dua teknik wawancara yaitu:

⁸⁰ Lexy. J. Moleong ,*Metodelogi penelitian kualitatif...*Hlm. 174

⁸¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . (Jakarta:Rineka C\iptaka,2000),hlm.158

⁸² Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006),16.

- a. Wawancara informal dalam wawancara ini peneliti akan memberikan suatu percakapan yang didalamnya juga terdapat pertanyaan-pertanyaan secara spontan sehingga juga bisa disebut sebagai wawancara informal sebagai tambahan informasi yang memungkinkan peneliti butuhkan.
- b. Pedoman Wawancara dalam wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada sehingga dari jawaban yang disampaikan oleh narasumber akan memunculkan informasi baru untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam proses wawancara ini karena peneliti telah melakukan terjun lapangan pada bulan Oktober 2019 dan pada bulan maret 2020 telah terjadi pandemik wabah yang menyerang Negara Indonesia sehingga sekolah dan kampus menjadi pembelajaran online, maka wawancara peneliti juga ada yang secara langsung dan secara online.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara umum dengan proses Induktif (khusus-umum) dan Deduktif (umum-khusus) analisis dari keduanya

diharapkan menjadi analisis bergerak maju yang sesuai dengan tema.⁸³ Analisis kualitatif yang digunakan analisis deskriptif yang bersifat non statistik yaitu dengan menjelaskan dan memberikan konsep pendataan yang nantinya akan dapat diambil melalui prosedur yaitu kumpulan kata dan kalimat yang telah disusun sehingga mendapatkan kesimpulan.⁸⁴

Peneliti akan mencoba menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data (data collection)

Dalam fase ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan berkaitan data yang peneliti anggap sesuai dan dianggap oleh instrumen kunci sebagai data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam fase ini peneliti belum menemukan data yang jelas.

2. Data display (penyajian data)

Dalam fase ini peneliti telah memperoleh data-data yang dianggap berkaitan dan peneliti mencoba untuk mensajikan data tersebut kegunaanya agar peneliti lebih mudah memilah-milah dan juga memahami data yang akan diproses untuk dianalisa dan diteliti. Di fase ini pula peneliti akan menguji data yang telah disajikan dengan keadaan nyata dalam kontes penelitian yang dimaksud.

3. Data reduction (reduksi data)

Dalam fase ini peneliti telah mengumpulkan data untuk disajikan dan lalu dipilah-pilah serta menguji data tersebut, dengan fase ini aka data yang

⁸³ John w.creswell, *Reseach design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar,2016),248

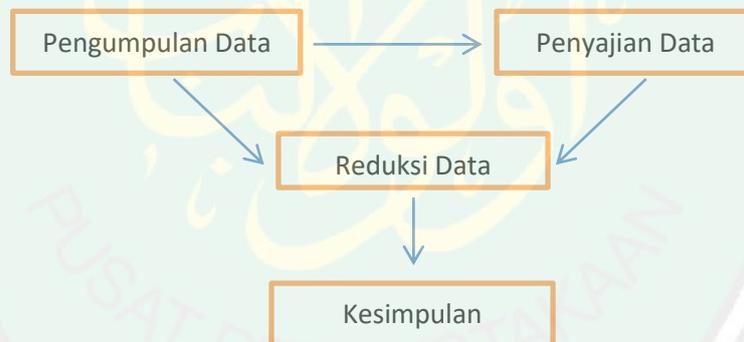
⁸⁴ Lexy,J, Moleong....hlm. 11

telah teruji dan sesuai akan direduksi ulang atau difokuskan ulang untuk mencapai analisa yang lebih simple dan mudah dipahami sehingga penelitian ini akan menjadi lebih menarik pada akhirnya.

4. Conclution (kesimpulan)

Lalu pada tahap atau fase inilah setelah semua yang dilakukan pada tahap mengumpulkan, menyajikan dan mereduksi ditahap yang terakhir ini peneliti akan mencoba menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Karena penarikan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang jika tidak ditemukan lagi maka akan selesai pada tahap ini. Adapun analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut :

Skematika



G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan ini pengecekan keabsahan datanya menggunakan pengecekan tringulasi, metode tringulasi ini merupakan pengecekan keabsahan data dengan memeriksa kembali data dengan menggunakan narasumber atau informasi dari sumber atau data lain sehingga

bisa menyeimbangkan data penelitian. Metode triangulasi ini dibagi menjadi tiga yaitu:⁸⁵

1. Triangulasi sumber,

Metode triangulasi ini yang didapat dari sumber lain ini diharapkan dapat menyamakan hasil dari penelitian, hasil data dan hasil observasi. Dengan menyamakan hasil tersebut dengan melalui sumber lain maka peneliti akan semakin jelas untuk melihat perbedaan dan persamaan tinggal peneliti untuk menyatukan agar pandangan dari sumber lain dan hasil penelitian menjadi sama dan tidak rancu sehingga latar belakang penelitian akan terlihat sempurna.

2. Triangulasi metode

Metode ini memberikan leluasa bagi instrumen kunci atau peneliti untuk mengecek kembali data yang diperoleh di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Metode ini mencoba membantu peneliti agar tidak terjadi sebuah kesalahan dalam penelitian atau hasil daripada penelitian yang tidak sesuai sehingga penelitian ini masih terjaga keabsahan data dan originalnya karena tidak menjauh dari data yang sebenarnya.

3. Triangulasi teori

Metode ini digunakan peneliti sebagai pencarian dan kematangan keabsahan data yang sesuai dengan mengkroscek kembali data yang ada, dengan menggunakan tehnik metode dan tehnik sumber sehingga dengan mengkrosescek atau meninjau ulang akan menjadikan penelitian ini lebih

⁸⁵ J. Lexy Moleong, *Metode penelitian kualitatif* ...hlm.331

meyakinkan sehingga akan terjadi kepercayaan pada analisis dan hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Sekolah Menengah Atas Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tau yang disingkat SMA Unggulan Amanatul Ummah ini telah berdiri pada tahun 2009. Sekolah ini berada di siwalan kerto utara di kota surabaya jawa timur. Sekolah ini berada dikawasan religius karena sekolah ini berada di kawasan pondok pesantren yang juga bernama Amanatul ummah.

Pendirian sekolah ini karena melihat banyaknya antusias alumni madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang ada di kawasan pondok pesantren Amanatul Ummah yang tidak melanjutkan ke jenjang madrasah aliyah Amanatul Ummah yang bermukim sehingga sekolah ini didirikan dengan keputusan bersama dan minat dari banyaknya calon peserta didik.

Selain daripada alumni madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang meminta didirikan sekolah menengah atas ini, banyaknya tokoh masyarakat dan warga siwalan kerto sendiri yang menginginkan biaya yang terjangkau namun dengan program pembelajaran yang begitu jelas dan dapat menjamin peserta didik atau anak-anaknya melanjutkan perguruan tinggi yang di inginkan. Dengan alasan yang kuat tersebut terbentuklah jajaran yang siap mengembangkan dan memajukan SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Hal ini juga didukung dan direstui oleh pengasuh pondok pesantren Amanatul Ummah yaitu Prof. Dr. H. Kh. Asep Saifuddin Chalim, M.A. beliau menjadi kunci dalam pendirian sekolah menengah atas tersebut. Beliau mengatakan bahwasanya sekolah menengah atas bukan hanya fokus pada sosial dan pendidikan saja, namun alumninya juga harus dapat menjadi alumni yang sukses, berkarya besar, menjadi konglomerat besar, dan lain sebagainya. Intinya beliau menginginkan alumni yang nantinya tercetak atau lulusan dari SMA Unggulan Amanatul Ummah mempunyai cita-cita yang tinggi dan tidak boleh takut jatuh bahkan dilarang keran kepada santri dan peserta didik untuk berkata 'tidak bisa' karena pengasuh pondok sangat membenci kata tersebut.

Dengan berjalanya waktu dan keadaan 2009 hingga saat ini saat peneliti menuliskan ini telah tercatat alumni yang kuliah di luar negeri dengan mendapatkan beasiswa ke Al-Azhar Mesir, Cairo University, Maroko, Tunisia, Sudan, dan ke Negara-negara lain. Begitupun juga kampus-kampus elite yang berakreditasi tinggi seperti Universitas Airlangga, Institute Teknologi Surabaya, Institute Pertanian Bogor, Universitas Gajah Mada, Universitas Islam Negeri, Universitas Brawijaya malang dan lains ebagainya.

Walaupun dikatakan sekolah yang berdirinya dalam jangka waktu yang dibilang masih muda, namun alumni lulusan dari SMA Unggulan Amanatul Ummah banyak yang telah menjadi dosen, dokter, ada yang menjadi pengacara, ada yang masuk pendidikan negara dan lain sebagainya. Alumni

sekolah ini mencoba memberikan nuansa baru dengan memberikan pendampingan kepada adik-adik junior yang belum lulus untuk terus disemangati agar mereka mempunyai cita-cita yang tinggi dan dapat menirukan kakak-kakak lulusan yang telah berjuang penuh untuk meraih cita-cita.

Sekolah ini menggunakan program full day school dimana peserta didik sekolah pada pagi hari hingga sore hari. Keistimewaan sekolah ini juga bahkan pada hari minggu yang biasanya sekolah libur, namun sekolah ini mengizinkan peserta didiknya untuk berprestasi dibidang pendidikan umum dengan memberikan private les olimpiade pada hari minggu atau hari libur tentu sekolah tidak semerta-merta memasukkan mereka semuanya namun penyeleksian mulai dari kelas 11 sehingga saat mereka kelas 12 atau menghadapi ujian akhir sekolah maupun nasional mereka tidak gugup.

Peneliti juga terkejut dan heran bahwa anak yang tadinya ikut private dan olimpiade mereka ketika dikelas juga mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada teman-teman kelasnya. Saat yang beginilah yang dikatakan atau yang diarahkan oleh pengasuh pondok bahwa sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah adalah sekolah menengah atas yang harus menjadi rujukan bahkan harus menjadi sekolah bintang untuk mencontohkan kepada sekolah-sekolah alain agar dapat memajukan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah ini di pimpin oleh seorang doktor pendidikan yaitu Dr. H. Zakariyah, M.Pd.I. beliau telah menjabat

kepala sekolah pada tahun 2009 hingga saat peneliti melakukan penelitian beliau humble dalam memberikan wejangan dan arahan pendidikan, maka tidak heran jika sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah dapat menjadi sekolah yang diminati oleh ribuan calon peserta didik.

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menjadi pilihan terbaik bagi warga surabaya atau sekitarnya, bahkan pilihan terbaik bagi alumni madrasah tsanawiyah bukan hanya tangguh dan mapan dalam segi persiapan pendidikan namun niayay yang umumnya dengan fasilitas demikian menjadi mahal ketika sekolah disini maka biaya menjadi terjangkau dan mudah dapat diterima oleh khalayak menengah kebawah.

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mengikuti Empat Madzhab serta selalu berpegang pada ajaran wali songo di nusantara. Maka tentu dengan adanya lembaga seperti ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat lapisan bawah dan warga surabaya dan sekitarnya.

2. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

SMA UNGGULAN MANATUL UMMAH SURABAYA

1. Nama Sekolah : SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
2. No. Statistik Sekolah : 303056014471
3. No Pokok Sekolah Nasional : 20584015
4. Akreditasi : A
5. Nilai Akreditasi Sekolah : 92,35 Skor = A
6. Status Sekolah : Swasta
7. Identitas Kepala Sekolah :
 Nama Gelar : Dr. H. Zakariyah, M.Pd.I
 Pendidikan terakhir : Doktor

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------------|
| Jurusan Ijazah | : Dirosah Islamiyah (Ilmu Keislaman) |
| 8. Alamat Sekolah | : Jl. Siwalankerto Utara II No.33 |
| | : Kecamatan Wonocolo |
| | : Kota Surabaya |
| | : Propinsi Jawa Timur |
| 9. Telepon/HP/Fax | : 031 – 8476071 |
| 10. Email | : sma. au9@gmail.com |
| 11. Luas Lahan, dan jumlah rombongan: | |
| Luas Lahan | : 6.287m ² |
| Jumlah ruang pada lantai 1 | : 17 |
| Jumlah ruang pada lantai 2 | : 17 |
| Jumlah ruang pada lantai 3 | : 17 |
| Jumlah Rombel | : |
| Nilai Akreditasi Sekolah | : 92.35 |
| 12. Setatus sekolah | : Swasta |
| 13. Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Amanatul Ummah |
| 14. Tahun pendirian Sekolah | : 2009 |

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya berdiri sejak tahun 2009. Keberadaan SMA SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tidak lepas dari tujuan Yayasan Pendidikan Amanatul Ummah yaitu Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan bangsa Indonesia.

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya bertekad menjadi lembaga yang paling unggul dan berdaya saing Regional, Nasional, dan Internasional untuk mempersembahkan kader-kader yang memiliki power maksimal, kompetensi yang handal dan berakhlakul karimah kepada Indonesia serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat demi keberhasilan cita-cita kemerdekaan Indonesia yaitu, Terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan untuk seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali. SMA Unggulan Surabaya bertujuan selain menjadikan siswanya kompetitif dalam pengasaan akademik kurikulum nasional.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi:

“Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlaqul karimah untuk kemuliaan bangsa Indonesia”.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan sistem yang berlaku di SMA Unggulan Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab.
- 2) Menyediakan guru-guru yang professional, proposional, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya.
- 3) Menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk memudahkan kelangsungan proses belajar mengajar yang baik.
- 4) Mengkondisikan lingkungan komunikasi warga sekolah yang senantiasa mengekspresikan akhlakul karimah.

c. Tujuan:

- 1) Untuk menjadi ulama besar yang bisa menerangi dunia dan Indonesia
- 2) Untuk menjadi pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
- 3) Untuk menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 4) Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

4. Struktur Organisasi SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Struktur di SMA Unggulan Amanatul Ummah seperti berikut ini:

Struktur Organisasi SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

- | | |
|-----------------------|------------------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Dr. H. Zakariyah, M.Pd.I |
| b. Bendahara | : Leni Oktiviyani, A. Md |
| c. Kepala Tata Usaha | : Ade Zakaria, M.Pd.I |
| d. Waka Kurikulum | : Hakimul Hasan, M.Pd |
| e. Waka Kesiswaan | : Drs. H. Fathur Rohman, AR, M.Pd. |
| f. Wakabid ketenagaan | : Abdul Hadi, M.Pd.I |
| g. Wakabid Sarpras | : Fahmi, S.Pd |

- h. Kepala Perpustakaan : Iin Mukhsinah, S.Pd.I
- i. Kepala Laboratorium : Moh. Juma'ari, S.Pd

5. Keadaan Guru dan Karyawan

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya mempunyai guru mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditentukan dengan nama-nama sebagaimana terlampir (tabel 4.1) dan daftar karyawan (tabel 4.2.).

6. Keadaan Siswa

SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya mempunyai siswa dan siswi secara keseluruhan sebagaimana terlampir (tabel 4.3).

7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana menjadi suatu kelengkapan dari lembaga ataupun penyedia setiap pendidikan untuk memfasilitasi komponen-komponen yang ada disekolah yaitu guru, pendidik, tenaga pendidik, peserta didik dan jajaran yang lain.

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan prasarana yang cukup dan memadai dalam hal kelengkapan dan kesiapan. Maka prasarana yang ada jika kurang harus diusahakan bertambah agar cukup dan sarana prasarana dapat untuk lebih merespon pendidik dan peserta didik lebih nyaman dalam belajar.

Keadaan sarana prasarana yang ada di SMA Unggulan amanatul ummah dalam kondisi yang sangat baik semuanya lengkap. Media sarana prasarana yang ada di sekolah ini tentu tidak jauh beda dengan yang lain karena harus sesuai dengan prasayrat akreditasi mulai dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang bimbingan konseling, ruang meeting,

laboratorium yang lengkap ada jurusan IPS dan IPS, unit kesehatan sekolah, ruang osis dan lain sebagainya. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana tertera sebagaimana terlampir (tabel 4.4).

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

a. Pendekatan yang digunakan

Dalam rangka tercapainya akhir dari pembelajaran sesuai tujuan yang ada Guru PAI harus mempunyai startegi yang dilaksanakan di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hasil wawancara dengan dua Guru PAI Bapak Misnatun M,Pd. Dan Bapak Ade Zakariyah M,Pd.I, mereka tentu mempunyai strategi tidak jauh berbeda namun dengan tujuan yaang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misnatun menyampaikan sebagai berikut :

Dalam pembelajaran PAI strategi yang digunakan adalah strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empiris dengan mengaitkan teori dengan pengalaman langsung siswa. karena siswa bukan hanya dikasi pehaman teori, tapi juga memformulasikan terori dengan pengalaman langsung dalam likungannya.

Selain strategi reflektif, guru juga menggunakan strategi trasinternal yaitu pembelajaran PAI dengan melakukan tranformasi nilai. Dalam strategi ini guru dan peserta didik terlibat langsung berinteraksi dan berkomunikasi aktif baik secara verbal maupun nonverbal. Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya yang direspon oleh peserta didik dalam kepribadiaannya.⁸⁶

⁸⁶ Bapak Misnatun, *wawancara*, (Rumah, 31-03-2020).

Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh guru pai yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ade Zakariyah menyampaikan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi pembelajaran kooperatif.⁸⁷

Sebagai Kepala Sekolah beliau menjelaskan pendekatan yang dilakukan berlandaskan dasar motto dan komitmen sekolah, Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Zakariyah sebagai berikut:

Guru PAI menjadi ikon penting dalam gambaran akhlak di lembaga ini, bagi kami akhlak menjadi sesuatu yang sangat mendasar bagi terwujudnya cita-cita dengan akhlak dan bertaqwa kepada Allah insyaallah peserta didik akan menggapai apa yang diinginkan. Fasilitas hingga kesiapan guru agama selama setengah hari penuh menjadi tanggung jawab lembaga ini. Sebagai kepala sekolah saya harus menyiapkan dengan baik dan sempurna bagi peserta didik⁸⁸

Adapun berdasarkan hasil wawancara saya dengan siswa terkait pendekatan guru pai dalam pembelajaran sebagai berikut:

Guru mampu mengajar siswa siswinya dengan sangat baik bukan hanya dengan memberi teori. Guru dapat menggunakan berbagai gaya mengajar kepada siswa siswinya. Contohnya jika minggu ini menggunakan buku maka minggu depan akan menggunakan pembelajaran menggunakan video.⁸⁹

b. Metode yang digunakan

Metode pembelajaran penting dalam memberikan arahan pembelajaran yang jelas agar tercapainya suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misnatun terkait metode sebagai berikut:

⁸⁷ Bapak Ade Zakaria, *wawancara*, (Rumah, 01-04-2020).

⁸⁸ Bapak Zakariyah, *wawancara* (Rumah, 06-04-2020).

⁸⁹ Moch Harris Ramadhan, *wawancara*, (Rumah, 06-04-2020).

Metode yang digunakan guru PAI di SMA unggulan Amanatul Ummah menggunakan metode ceramah, karena guru menyampaikan materi kepada siswa terlebih dahulu membaca kitab perkata kemudian siswa memberi makna kitab dengan menggunakan Bahasa Indonesia Arab Pigon, setelah itu guru menjelaskan isi kandungan kitab yang sudah dimaknai oleh siswa.

Selain itu guru menggunakan metode teladan dan pembiasaan (*habituation*) dalam proses pembelajaran, dengan metode keteladanan yang diterapkan dengan memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik yang merupakan perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Adapun metode pembiasaan digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik didalam kelas maupun diluar kelas.⁹⁰

Sebagaimana yang dijelaskan diatas seakan melengkapi satu sama lain dengan pendapat guru yang lain. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Ade menggunakan metode sebagai berikut:

Metode ceramah, Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Latihan, Metode Tanya Jawab, Metode Tugas, Metode Karya Wisata.⁹¹

c. Pembentukan Al-Akhlaq Al-Karimah

Pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI begitu penting dan menjadi keharusan. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Misnatun sebagai berikut:

Pembentuk akhlak siswa di SMA AU melalui materi proses belajar mengajar dalam kelas maupun diluar kelas dengan memformulasikan materi umum dengan muadalah standar (Universitar Al Azhar Masir).

Selain itu pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan dengan tujuh hal; pertama, *al-jiddu wal muwaadlabah*, berkesungguhan dan *ajeg* dalam berkesungguhan. “anak-anak harus selalu dimotivasi untuk bisa melakukan demikian”. kedua, *taqlilulul ghida'* (menyedikitkan makan) para santri/siswa kalau makan tidak boleh sampai keyang. Sebab keying itu dating 10 menit kemudian. “sementara *al-bithnatu tudzhibul fath'ata*,” keyang itu menghilangkan kecerdasan. Ketiga, *mudawwamatul*

⁹⁰ Bapak Misnatun, wawancara, (Rumah, 31-03-2020).

⁹¹ Bapak Ade Zakaria, wawancara, (Rumah, 01-04-2020).

wudlu' selalu menjaga diri dalam keadaan suci dengan bewudlu. *Keempat, qira'atul qurani nadzran*, yaitu: membaca al-Qur'an dengan melihat al-Qur'an. Kelima, *tarkul ma'aashi*, tidak boleh bermaksiat. *Keenam*, Melaksanakan shalat malam, dan *ketujuh*, tidak boleh jajan diluar.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Ade Zakariyah sebagai berikut:

Guru guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik dengan berpedoman pada MOTTO SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH, yaitu Unggul, Utuh Berakhlakul Karimah dan Terjangkau oleh Seluruh Lapisan Masyarakat yang Berminat. KOMITMEN SMA UNGGULAN Amanatul Ummah Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berdisiplin, Bertanggung Jawab, Bersih, Ramah, Sopan dan Rapi.

Mengacu pada motto dan komitmen diatas dapat disimpulkan bahwa proses guru dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah adalah merupakan menu utama dalam menjalankan dan menentukan tujuan peruntukan kepribadian peserta didik yang berkarakter dengan didasari akhlakul Karimah.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Kepala Sekolah Bapak Zakariyah sebagai berikut:

Pembentukan akhlak yang terlaksana di lembaga ini mulai dari pagi hingga sore hari dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam hal-hal kebaikan, keteladanan yang diberikan oleh seluruh guru, guru memberikan contoh yang baik, dengan menasehati.

Garis besarnya begini, pagi peserta didik mengaji dengan guru agama dilanjutkan belajar pelajaran umum hingga siang hari dilanjutkan makan siang secara baik lalu sholat dzuhur berjamaah lanjut pelajaran muaddalah dengan kitab-kitab dan hafalan Al-Qur'an sampai sore dilanjut sholat ashar berjamaah setelah itu barulah mereka pulang.

Kegiatan begini dilaksanakan terus hingga hari jum'at karena hari sabtu diisi dengan program ekstra adapun ekstra pramuka, paskibra, banjari, basket, futsal dll.⁹⁴

⁹² Bapak Misnatun, *wawancara*, (Rumah, 31-03-2020).

⁹³ Bapak Ade Zakaria, *wawancara*, (Rumah, 01-04-2020).

⁹⁴ Bapak Zakariyah, *wawancara* (Rumah,06-04-2020).

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah.

Ketika dalam melakukan proses pembentukan Akhlak Alkarimah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Misnatun guru PAI sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak: Lingkungan sekolah yang religious, karena berada dilingkungan pesantren, Fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, Tenaga pendidikan yang profesional yang rata-rata lulusan S2 dan S3, baik lulusan dalam negeri maupun timur tengah, Komunikasi secara inten antara wali murid dengan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa.

Faktor penghambat pembentukan akhlak: Pengaruh lingkungan luar ketika siswa berada diluar sekolah., Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga kekurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan keagamaan., Semakin maju alat elektronik seperti *Gadget* sehingga anak lebih susah diatur, mereka lebih memilih main game sampai lupa waktu.⁹⁵

Begitu pula dengan faktor yang disebutkan bapak Ade, Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Ade Zakariyah sebagai berikut:

Faktor penghambat:Lingkungan di luar sekolah yang tidak mendukung, Problem keluarga atau orang tua, Kurangnya teladan yang dijadikan contoh, Memiliki perilaku yang berbeda antara di sekolah dan di luar sekolah.

Faktor pendukung:Visi, misi, moto, dan komitmen yang tegas dan jelas berorientasi pada pengembangan akhlakul karimah, Program *fullday school* yang memberikan waktu lebih bagi sekolah untuk mendidik siswa untuk akhlakul karimah, Banyaknya kegiatan keagamaan yang berbanding lurus dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Pemberian reward dan atau punishment bagi peserta didik.Pengajian “rabu pagi barokah” kitab mukhtaol hadits dipimpin langsung oleh pengasuh. Pemberian teladan yang baik dari para pendidik yang lebih dulu menjadi persyaratan bagi seorang guru yaitu: “jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali”. Peraturan tidak boleh membawa alat komunikasi (HP). Dan

⁹⁵ Bapak Misnatun, *wawancara*, (Rumah, 31-03-2020).

peraturan-peraturan lainnya yang sangat mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik.⁹⁶

Sebagaimana yang dijelaskan diatas hampir sama dengan yang dijelaskan oleh bapak Kepala Sekolah, Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Zakariyah sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam hal ini masih ada guru yang bisa belum menerima arahan dari kepala sekolah secara tegas lugas dan jelas sehingga cepat dalam melaksanakan tugas mereka menjadi guru yang baik atau tidak sama sekali.

Faktor pendukung yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah sangat banyak melalui peraturan tidak diperbolehkannya membawa hp, mengaji pagi, ngaji pada hari rabu dengan pengasuh pondok pesantren secara langsung dan juga dengan adanya pembelajaran pai yang kita sebut mu'adalah mencakup kitab hingga hafalan Al-Qur'an untuk kelas 10 dan 11, karena kelas 12 sudah fokus dengan mengebut pembelajaran trayout intra agar menjadi lulusan yang terbaik dan masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.⁹⁷

3. Implikasi pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Dampak atau implikasi dari strategi pembelajaran Guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al Karimah menjadi gambaran yang mencerminkan hasil dari strategi dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Misnatun dampak atau implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Straategi yang digunakan mempunyai dampak yang positif terhadap siswa-siswi dalam pembentukan akhalq, karena peserta didik mampu

⁹⁶ Bapak Ade Zakaria, *wawancara*, (Rumah, 01-04-2020).

⁹⁷ Bapak Zakariyah, *wawancara* (Rumah,06-04-2020).

memahami materi dengan baik kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.⁹⁸

Sebagaimana dijelaskan diatas tentu semuanya mempunyai kesinambungan yang sesuai, Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Ade Zakariyah sebagai berikut:

Dampak yang ditimbulkan dalam penerapan strategi pembelajaran yang telah dilakukan adalah positif yaitu:Strategi pembelajaran ekspositori: Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Strategi Pembelajaran Inkuiri : Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Strategi pembelajaran kooperatif: Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.⁹⁹

Dampak yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Zakariyah sebagai Berikut:

Dampak yang terjadi sangat positif hingga akan menjadi dasar dengan motto sekolah tadi. Secara umum dampak dari pendekatan yang dilakukan oleh guru pai dalam membentuk akhlakul karimah menjadi sangat diunggulkan demi terwujudnya pendidikan yang mempunyai tujuan yang jelas. Akhlak peserta didik pun kian hari kian meningkat menjadi lebih baik walaupun hambatan-hambatan itu selalu ada seperti yang saya jelaskan tadi.

Secara khusus dampak yang terjadi pada peserta didik dalam KBM mereka antusias untuk mendengarkan, mempelajari dan memahami. Secara tidak langsung pembelajaran yang mereka dapat akan menjadi landasan tersendiri bagi mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan adab perilaku sebagai peserta didik.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan siswa sebagai berikut:

⁹⁸ Bapak Misnatun, *wawancara*, (Rumah, 31-03-2020).

⁹⁹ Bapak Ade Zakaria, *wawancara*, (Rumah, 01-04-2020).

¹⁰⁰ Bapak Zakariyah, *wawancara* (Rumah,06-04-2020).

Banyak anak yang mulai mengubah kebiasaannya walaupun mungkin prosesnya agak lambat namun pasti.¹⁰¹

Dalam beberapa dampak yang telah di ungkapkan oleh para guru PAI mereka juga mengungkap gambaran siswa setelah terdapat implikasi dari pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-karimah.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Bapak Misnatun sebagai berikut:

Akhlaq peserta didik SMA AU sangat baik dalam bentuk ucapan dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti contoh mencium tangan setiap ketemu guru, sebelum berbicara mengucapkan salam, tidak memakai barang temannya tanpa seijin pemiliknya, mengaji Al-Quran setiap hari, dan selalu istiqomah salat berjemaah dengan tertib dan ibadah-ibadah yang lain.¹⁰²

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI Bapak Ade Zakariyah sebagai berikut:

Yang dapat saya gambarkan relatif beragam tergantung kompleksnya latar belakang peserta didik itu sendiri. Jika saya simpulkan keberagaman itu dapat dilihat dari durasi belajar atau durasi menjadi peserta didik di sekolah kami. Ilustrasinya: Kelas 10: masih mencari jati diri, membawa kebiasaan dari lingkungan di luar sekolah, beragam akhlak yang baik maupun jelek, cenderung mentaati peraturan karena aturan dan tekanan kedisiplinan di sekolah. Kelas 11: mulai berkreasi dan memiliki karakter yang lebih kuat, pembiasaan akhlakul karimah yang diterapkan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kelas 12: memiliki karakter khusus, lebih dewasa dan kritis dalam berpikir, akhlak sudah menjadi karakter yang kemudian ditunjukkan dalam perilaku keseharian dengan kesadaran penuh, motto dan komitmen sekolah cenderung lebih terpatri dalam diri masing-masing.¹⁰³

¹⁰¹ Moch Harris Ramadhan, *wawancara*, (Rumah,06-04-2020).

¹⁰² Bapak Misnatun, *wawancara*, (Rumah, 31-03-2020).

¹⁰³ Bapak Ade Zakaria, *wawancara*, (Rumah, 01-04-2020).

Dalam penjelasan beliau berdua secara tidak langsung ada tahap-tahap yang mulai kelihatan dengan adanya pembelajaran untuk membentuk akhlak peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis data sesuai teknik analisis kualitatif data yang dianalisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil analisis peneliti.

A. Pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Dalam rangka membentuk al akhlaq al karimah peserta didik guru PAI diharuskan mempunyai pendekatan pendekatan yang sesuai agar peserta didik dapat menerima pembelajaran PAI dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran itu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemudian di SMA Unggulan Amanatul Ummah ini salah satu guru PAI menggunakan strategi reflektif dengan pendekatan teoritik melalui pendekatan empirik sehingga siswa atau peserta didik dapat berpengalaman langsung dengan apa yang mereka hadapi. Dalam aplikasinya metode tersebut menggunakan metode ceramah yaitu dengan menceritakan klausul cerita yang akan dibahas oleh guru PAI dan menggunakan metode pembiasaan sehingga kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendekatan teoritik tersebut mereka akan lebih faham dan jelas untuk memahami masalah dengan adanya metode pembiasaan

Begitu pula salah satu guru PAI yang lain menerangkan bahwa strategi yang digunakan menggunakan strategi inkuiri, ekspositori, strategi kooperatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan itu menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, karyawisata, latihan, tugas, tanya jawab.

Hal ini serupa dengan yang ditulis oleh Wina Sanjaya yaitu: Pertama, strategi ekspositori menggunakan cara verbal agar peserta didik lebih cepat faham menggunakan metode ceramah. Kedua, strategi inkuiri belajar berfikir kritis dengan bimbingan guru metode diskusi. Ketiga strategi kooperatif agar peserta didik saling kerjasama dengan membentuk kelompok kecil untuk tercapainya tujuan tersebut metode tugas atau karyawisata.

Adapun secara pengintegrasian strategi dan pendekatan dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan teori yang peneliti utarakan dengan hasil lapangan dapat dianalisa bahwa, guru pendidikan agama Islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menggunakan tiga strategi yang mendasar dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai, sebagai berikut:

1. Strategi ekspositori sebagai cara agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan seksama sehingga dapat memunculkan kecerdasan dan sikap yang akan dituju. Strategi ini menggunakan pendekatan yang sesuai yaitu pendekatan konstruktivisme karena guru diharapkan dapat mengarahkan siswa agar kreatifitas siswa dapat berkembang dengan baik.

2. Strategi inkuiri dimana siswa diberikan pembelajaran oleh guru dalam kaitanya bagaimana membangun pikiran-pikiran yang kritis sehingga siswa mampu membentuk pikiran kritis itu sebagai pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam strategi guru pendidikan agama islam menggunakan pendekatan deduktif dimana siswa diarahkan oleh guru mampu membangun pola pikir secara logis sehingga dapat menjawab ataupun menerima dari hasil pikiran-pikiran yang bersifat kritis.
3. Strategi kooperatif menjadi pembelajaran yang hampir seluruh siswa menyukainya dimana pembelajaran ini guru memberikan tugas kelompok sehingga siswa dapat menyelesaikan pembelajaran tersebut dengan kerjasama dalam pembelajaran. Pendekatan yang sesuai dengan strategi ini yaitu pendekatan proses dimana siswa terampil dalam pembelajaran ini mulai dari merencanakan sesuatu, menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru, menuangkan hasil pemikiran kelompok dalam hipotesa yang mereka pikirkan dan selanjutnya siswa dalam kelompok tersebut akan mendiskusikan bersama.

Jadi startegi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam tersebut akan mencapai kesesuaian dengan teori yang telah dipaparkan dan akan menghasilkan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Untuk mencapai output dari hasil pembelajaran tersebut maka harus diimbangi dengan pembentukan al-Akhlaq al-karimah yang dilakukan di SMA Unggulan Amanatul ummah Surabaya. Hal ini menjadi langkah yang

harus diperhatikan oleh guru PAI karena peserta didik yang cerdas tentu dilihat dari akhlaq yang mereka pahami.

Menurut Ibnu Miskawaih akhlaq itu muncul dengan keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan kebaikan yang disebut hasanah atau keburukan yang disebut sayyi'ah dan akhlak ini merupakan dasar bawaan yang alami. Menurut beliau akhlak mendasari dari 3 sikap manusia yaitu sikap rasional dimana manusia mampu untuk berfikir untuk memusatkan sesuatu pada tahap ini akal lah yang menjadi peran utama. sikap emosi, dimana manusia didasari oleh rasa marah, dengki, keberanian, tantangan, kekuasaan pada tahap ini hati menjadi peran utama. sikap sahwat, dimana manusia didasari dengan mencari makan, kerinduan, menikmati makanan, menikmati kenikmatan dunia lainnya pada tahap ini hati juga menjadi peran utama.

Maksud dari ketiga dasar yang dijelaskan oleh Ibn Miskawaih bahwa sikap rasional, emosi, dan sahwat memunculkan dan mendorong kita untuk berbuat perilaku yang baik atau buruk yang kita sebut akhlaq karimah atau akhlaq madzmumah karena tiga dasar tersebut secara langsung sudah ada didalam jiwa manusia.

Begitu pula dengan penjelasan yang dijelaskan oleh Muhammad Al-Ghazali didalam kitan Ihya' ulumuddin di Bab 4 bahwa akhlak yang sempurna adalah akhlak Rosulullah SAW maka hendaknya semua teori akhlak disandarkan dan pendampingkan kepada Rosulillah. Sesuai dengan surah al ahzab ayat 21 yang mempunyai arti “ sungguh pada Rosulullah saw. Terdapat teladan terbaik bagi orang yang mengharapkan (perjumpaan) kepada

Allah SWT. Didalam firman Allah ini bukan lagi menjadi keharusan namun sudah menjadi kewajiban bahwa seluruh umat muslim haruslah mencontoh teladan akhlak Nabi Muhammad SAW. Didalam kitab ihya disebutkan bahwa ada sembilan contoh yang peneliti temukan untuk perlu diteladani. Yaitu: sabar, ikhlas, jujur, lemah lembut, pemaaf, memakan makanan yang baik, dermawan, berani, tawaddu.

Hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa pembentukan yang ada di sekolah ini menggunakan tujuh hal yang tidak boleh ditinggalkan oleh peserta didik yaitu:

1. *Al-jiddu wal muwaadlabah*, berkesungguhan dan *ajeg* dalam berkesungguhan. Peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya harus bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan program sekolah full day school menjadi awal kesungguhan lembaga untuk menghantarkan para siswanya menjadi siswa yang cerdas dan berkarakter. Sesuai dengan daya rasional oleh penjelasan ibn Miskawaih karena dalam hal ini peserta didik menggunakan akal nya dan sabar oleh penjelasan Al-Ghazali karena dalam hal ini peserta didik sabar untuk belajar hingga bertahun-tahun sehingga keduanya sesuai dengan Akhlak Nabi.
2. *Taqlilulul ghida'* (menyedikitkan makan) para santri/siswa kalau makan tidak boleh sampai kenyang. Sebab kenyang itu datang 10 menit kemudian. "sementara *al-bithnatu tudzhibul fath'ata*," kenyang itu menghilangkan kecerdasan. Sesuai dengan daya sahwat karena peserta didik makan untuk memenuhi kehidupannya dan memakan makanan yang baik karena peserta

didik haruslah memakan makanan yang baik sehingga tubuhnya dapat memproses makanan untuk energi yang dibutuhkan sehingga sesuai tuntunan islam makanlah makanan yang halal.

3. *Muddawwamatul wudlu'* selalu menjaga diri dalam keadaan suci dengan bewudlu. Sesuai dengan daya rasional dengan wudlu maka peserta didik akan mendapatkan keluasan dalam berfikir dan tawaddu peserta didik harus paham dengan kerendahan hati.
4. *Qira'atul qurani nadzran*, yaitu: membaca al-Qur'an dengan melihat al-Qur'an. Daya rasional peserta didik harus mampu membaca al-qur'an karena dengan firman Allah maka hati dan pikiran akan terbuka.
5. *Tarkul ma'aashi*, tidak boleh bermaksiat. Daya sahwat menjadi sesuai karena sahwat menjadikan peserta didik tidak dapat fokus atau konsen dalam menunaikan pembelajaran sehingga harus betul-betul diajaga.
6. *As'Sholatul Laill*, Melaksanakan shalat malam peserta didik dianjurkan shalat malam karena dengan shalat malam atau shalat hajat maka tercapailah apa yang diinginkan. Barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka akan dicukupi seluruh kebutuhannya. Sholat malam termasuk usaha untuk bertawakkal. Maka daya rasional menjadi sesuai dan tawaddu serta ikhlas juga sesuai karena peserta didik dituntut untuk ikhlas melaksanaakn dengan berserah diri kepada Allah.
7. *Ala Ta'kula Tho'a Mas'suuk*, tidak boleh jajan diluar ketika peserta didik berada disekolah tidaklah boleh mereka pergi keluyuran keluar sekolah untuk mencari jajanan atau makanan sebab berkaitan dengan kehalalan

makanan menjadi penting, sesuai dengan daya sahat dalam kontes makanan dan akhlak Nabi dalam memakan makanan yang baik sesuai yang dijelaskan imam Ghazali.

Hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwasanya pembentukan akhlak yang dilaksanakan di sekolah melalui sikap keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada muridnya tentu berdasarkan teladan nabi seperti lemah lembut, pemaaf, tawaddu dll. Namun juga ada sikap pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik dengan dilatih mengaji pagi, sholat berjamaah dhuhur dan ashar. Pada hari Jum'at mereka berjama'ah dengan anak pesantren di aula putra yang terhubung dengan masjid kecil putra ini sesuai dengan daya rasional Ibn Miskawaih dan Sabar, berani serta jujur yang dijelaskan oleh Al-Ghazali.

Dalam pembahasan diatas dapat juga dimaksudkan bahwa mulai dari strategi, pendekatan, program pembentukan itu terbentuk dengan adanya kultur sekolah yang tersistem dengan baik sehingga berdasar dari nilai-nilai pokok kultur seperti guru memiliki komitmen untuk bekerja sebaik mungkin pada sekolahnya, komitmen dalam pembelajaran, menjadi guru yang dapat di percaya, loyal kepada sekolah dengan siap dan disiplin dalam peraturan di lembaga, bekerja sama dan berkolaborasi secara aktif dengan guru yang lain, melayani siswa dengan sebaik mungkin, selalu merancang kehiatan yang positif sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembentukan akhlak akan tercapai.

Pembentukan al-Akhlaq al-Karimah peserta didik dengan strategi pembelajaran serta pendekatan pembelajaran ini tentu menggunakan metode-metode yang sesuai yang tentu akan menjadikan siswa lebih bisa memahami dan mempelajari dengan sempurna. Metode yang digunakan yaitu keteladanan yang harus dicontohkan oleh para guru agar siswa dapat meniru dan mencontoh perilaku atau perbuatan guru yang baik, pembiasaan dengan metode pembiasaan ini siswa terjun langsung melakukan kegiatan-kegiatan atau program yang diberikan oleh sekolah seperti mengaji pagi, sholat berjamaah, dzikir berjamaah dan lain sebagainya, metode reward dan punishment ini menjadikan siswa lebih memahami akan sesuatu yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan walaupun metode ini tidak harus selamanya digunakan kepada siswa namun metode ini efektif untuk membentuk karaktersiswa.

Jadi, pendekatan pembelajaran Guru PAI dalam membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang tepat untuk membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik. Melalui startegi ekspositori menggunakan pendekatan konstruktiv, inkuiri menggunakan pendekatan deduktif, dan kooperatif menggunakan pendekatan proses sehingga dengan menanamkan media tersebut dan mengintegrasikan dengan metode pembentukan al-Akhlaq al-karimah yang sesuai maka diharapkan siswa akan menjadi pribadi yang ssuai dengan teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini ditemukanya oleh peneliti kesesuaian

dalam teori dan aplikasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

B. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah.

Dalam membentuk akhlak karimah ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menurut zuhairini faktor pendukung ialah faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti guru, siswa, syistem yang ada, fasilitas, alat media dan lai-lain sehingga dari sekian alat atau fasilitas yang disiapkan akan memunculkan sikap mental dan kemampuan pendidik yang sesuai dengan pembelajaran hingga media dan kelengkapan yang lainnya.

Adapun faktor penghambat menurut zuhairini ialah pendidik yang kesulitan untuk memahami karakter dari peserta didik yang berbeda-beda sehingga dasar akal daripada peserta didik sangat berbeda-beda, mulai dari cara berfikir, latar belakang, ketajaman berfikir, ketenangan, prilaku, dan kejiwaan.

Dalam hal pembentukan akhlak jika menginduksikan apa yang dijelaskan oleh zuhairini maka faktor pendukung yang termaksud didalamnya tentu fasilitas dari sekolah untuk melakukan atau membentuk akhlaq yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik siap untuk menerima arahan dan masukan dari pendidik yang sedang berlangsung mulai dari tempat sholat, wudhu, kelas, media pembelajaran dan lain-lain.

Dalam hal ini telah di ungkapkan secara gamblang oleh bapak misnatun salah satu guru PAI faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung : Lingkungan sekolah yang religious karena berada dilingkungan pesantren, fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, tenaga pendidikan yang profesional yang rata-rata lulusan S2 dan S3 baik lulusan dalam negeri maupun timur tengah, komunikasi secara inten antara wali murid dengan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa.

Faktor penghambat : pengaruh lingkungan luar ketika siswa berada diluar sekolah, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga kekurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan keagamaan, semakin maju alat elektronik seperti *Gadget* sehingga anak lebih susah diatur mereka lebih memilih main game sampai lupa waktu.

Beliau menjelaskan faktor pendukung yang dirasakan oleh beliau dalam membentuk akhlaq karimah yang sesuai sudah sangat mendukung mulai dari kawasan yang berdekatan dengan pesantren, tenaga pendidik yang berasal dari s2 dan s3 walaupun tidak semua tapi menjadi penunjang dalam membentuk akhlak, fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti yang peneliti observasi di dalam kelas ada proyektor,lcd lengkap guru dan siswa hanya perlu memanfaatkan dengan sebaik baiknya, lalu komunikasi secara inten antar wali murid dengan wali kelas, dalam temuan peneliti bahwa wali murid dan wali kelas mereka berkomunikasi secara online menggunakan

media aplikasi dari telepon genggam yang dijadikan dasar untuk memantau peserta didik di rumah.

Faktor penghambat tidak ketinggalan mulai dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda ada yang berasal dari lingkungan pesantren ada yang berasal dari lingkungan yang tidak terkendali, kesibukan orang tua tidak dapat dipungkiri orang tua peserta didik rata-rata pengusaha dan kerja kantor sehingga mereka kurang memperhatikan anaknya dalam bidang keagamaan.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh guru PAI Bapak Ade faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

Faktor pendukung : visi, misi, moto, dan komitmen yang tegas dan jelas berorientasi pada pengembangan akhlakul karimah, program fullday school yang memberikan waktu lebih bagi sekolah untuk mendidik siswa untuk akhlakul karimah, banyaknya kegiatan keagamaan yang berbanding lurus dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik, pemberian reward dan atau punishment bagi peserta didik, pengajian “rabu pagi barokah” kitab mukhtalaf hadits dipimpin langsung oleh pengasuh, pemberian teladan yang baik dari para pendidik yang lebih dulu menjadi persyaratan bagi seorang guru yaitu: “jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali”, peraturan tidak boleh membawa alat komunikasi (HP) dan peraturan-peraturan lainnya yang sangat mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Faktor penghambat : lingkungan di luar sekolah yang tidak mendukung, Problem keluarga atau orang tua, kurangnya teladan yang dijadikan contoh, memiliki perilaku yang berbeda antara di sekolah dan di luar sekolah.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan di oleh narasumber pertama, di penjelasan ini faktor pendukung masih mendominasi daripada faktor penghambat. Faktor pendukung yang diungkap oleh Bapak Ade ini cukup jelas dan detail bahwa lembaga SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tidak main-main dalam membentuk akhlakul karimah.

Seperti mulai dari visi, misi, motto, tujuan dari lembaga yang telah dicantumkan dengan jelas bahwa Akhlakul Karimah menjadi dasar bagi lembaga untuk mewujudkannya, dengan adanya program full day school, dengan adanya reward dan punishment yang diberikan pada peserta didik dalam observasi peneliti reward yang diberikan ialah tambahan nilai dan apresiasi secara langsung oleh guru PAI begitupun punishment dengan memberikan hukuman yang masih berkaitan dengan keagamaan seperti nulis surat yasin dan dibacakan di kantor, hafalan qunut plus nazilah, hafalan surat-surat pendek dan lain-lain

Visi misi menjadi penting dalam faktor pendukung karenanya mempunyai hubungan dengan kultur yang diterapkan di sekolah dalam perumusan yang rasional itu akan memunculkan keyakinan-keyakinan bagi setiap guru untuk merancang sebuah pembelajaran sebagaimana terlampir (gambar 5.1).

Faktor penghambat juga tidak jauh beda dengan yang diutarakan oleh guru PAI yang pertama hanya yang membedakan di penjelasan ini mengungkapkan kurangnya teladan bagi siswa tentu menjadi hal yang sangat negatif. Bagaimana mungkin guru kurang teladan namun saat peneliti observasi memang ada beberapa guru yang berasal dari dari lulusan sekolah yang

kurang pembelajaran agamanya dengan tidak sadar mencontohkan hal yang kurang baik bagi peserta didik seperti makan dengan berdiri, pemarah hingga sering berucap kata yang kurang baik sehingga ditiru oleh peserta didik.

Adapun berikut penjelasan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlaq peserta didik oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

Faktor pendukung : yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah sangat banyak melalui peraturan tidak diperbolehkannya membawa hp, mengaji pagi, ngaji pada hari rabu dengan pengasuh pondok pesantren secara langsung dan juga dengan adanya pembelajaran pai yang kita sebut mu'adalah mencakup kitab hingga hafalan Al-Qur'an untuk kelas 10 dan 11, karena kelas 12 sudah fokus dengan mengejar pembelajaran trayout intra agar menjadi lulusan yang terbaik dan masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.

Faktor penghambat : dalam hal ini masih ada guru yang bisa belum menerima arahan dari kepala sekolah secara tegas lugas dan jelas sehingga cepat dalam melaksanakan tugas mereka menjadi guru yang baik atau tidak sama sekali.

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Kepala Sekolah sangat jelas bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak terdapat pada program sekolah yang membantu para guru PAI dalam melaksanakan tugas mereka, dengan melihat faktor penghambat yang berada pada guru walaupun bukan guru PAI namun hal itu menjadi kekurangan lembaga.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadikan pihak-pihak yang berjuang dalam lembaga ini semakin mengetahui dan dapat menjadi evaluasi berkaitan dengan kualitas guru yang semakin harus ditingkatkan dengan pemberian sumber daya yang baik, karena dengan guru yang mempunyai kualitas yang baik akan menjadikan siswanya juga menjadi peserta didik yang berkualitas pula sehingga peneliti setuju dengan jawaban dari salah satu guru PAI dengan jargon yang ada disekolah ini ‘jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali’.

Kualitas kurikulum juga perlu diperhatikan dengan pemberian pelajaran yang berkembang dengan munculnya persoalan-persoalan baru yang ditunjukkan oleh guru maka peserta didik akan menjadi lebih dasar dan siap dalam menghadapi problematika hingga mereka dapat mencapai prestasi yang diinginkan, ketersediaan fasilitas tentu menjadi unsur utama dalam membangun dan mengembangkan keilmuan di setiap sekolah dalam kaitanya dengan akhlak maka fasilitas-fasilitas keagamaan perlu ditingkatkan di diperbaiki dalam banyak hal sebagaimana terlampir (gambar 5.2).

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran guru pendidikan agama islam terdapat dua faktor yang mendasari perubahan atau tidaknya pembelajaran sehingga dapat membentuk al-Akhlaq al-karimah peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal, peneliti analisa dengan melihat teori dan hasil penelitian sehingga memunculkan hasil sebagaimana berikut:

1. Faktor pendukung

Internal: media pembelajaran, guru agama islam yang berkompeten, siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Eksternal: peraturan sekolah, visi misi dan komitmen yang diberikan oleh sekolah, pemberian reward, konsep tujuh hal yang diberikan sekolah untuk siswa.

2. Faktor Penghambat

Internal: tidak semua siswa sama dalam hal pemikiran dan ketangkasan, guru agama yang terkadang kurang dtanggap dalam mengatasi siswa.

Eksternal: lingkungan siswa yang berasal dari keluarag yang berbeda-beda, siswa nakal yang terkadang mempengaruhi siswa lain dalam hal yang kurang baik, kurangnya teladan sebagai contoh.

Jadi dalam hal ini faktor pendukung dan faktor penghambat secara garis besar sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh zuhairini dan apa yang peneliti dapat melalui jawaban dari sumber data atau informasi sehingga terdapat kesesuaian yang dijadikan sebagai pembelajaran dan penyelesaian.

C. Implikasi pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Banyak dampak yang terjadi dengan adanya pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk akhlak bagi peserta didik. Lebih jelasnya akan peneliti jelaskan di bawah.

Menurut salah satu guru PAI Bapak Misnatun dampak yang dirasakan dengan adanya pembentukan akhlak ini straategi yang digunakan mempunyai dapak yang positif terhadap peserta didik dalam pembentukan akhlak, karena

peserta didik mampu memahami materi dengan baik kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menurut beliau dampak yang terjadi begitu positif dengan ditunjukannya peserta didik mampu memahami materi keagamaan dengan baik dan mempraktekannya di lingkungan keluarga seperti sholat berjamaah, peneliti kira tidak semua wali murid mengajarkan itu namun lagi-lagi karna pendidikanlah maka kualitas individu maupun kelompok juga akan terpengaruh menjadi lebih baik.

Lalu menurut Bapak Ade sebagai guru PAI mengatakan dampak yang beliau maksud menjelaskan kembali kepada pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan oleh guru PAI tersebut dampak pendekatan ekspositori, dampak pendekatan inkuiri, dampak pendekatan problem, dampak pendekatan kooperatif, dampak pendekatan kontekstual. Melalui dampak dari pendekatan tersebut beliau menjelaskan bahwa ada hal positif yang sehingga membuat peserta didik siap dalam membentuk akhlak mereka.

Dampak dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI mempunyai pemahaman yang peneliti gambarkan secara simple melalui input terkait dengan apa yang di lakukan dan diberikan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah sehingga menghasilkan proses yang akan diharapkan dengan adanya program-program melalui kultur sekolah terkait keagamaan dengan adanya pembiasaan, keteladanan dll dari perjalanan itu menghasilkan output yang jelas bahwa peserta didik bertahap demi bertahap akan

menunjukkan hasil yang konsisten dan berkembang sebagaimana terlampir (gambar 5.3).

Dampak pendekatan pembelajaran dalam membentuk akhlak peserta didik berdasarkan ruang lingkup akhlak, yakni menjadi tiga dampak terhadap Allah, dampak terhadap sesama, dan dampak terhadap lingkungan.

1. Dampak terhadap Allah

Peneliti ingin menjelaskan bahwa dampak yang diberikan dari hasil pembentukan akhlak kepada Allah semakin taatnya mereka dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana dijelaskan oleh narasumber dampaknya sangat positif dan saat peneliti observasi sebelum bulan maret lalu ada banyak siswa yang saat jam kosong mereka tetap dikelas ada yang belajar, ada yang mengaji ada pula yang sedang melaksanakan sholat dhuha.

Dampak yang positif ini membuat peserta didik semakin tawaddu kepada guru dan terutama saat jam pelajaran dengan satu kelas 30 terkadang ada siswa yang tidur namun setelah mendapatkan kebiasaan secara terus menerus hal itupun berubah.

2. Dampak terhadap sesama

Dampak yang terjadi peserta didik semakin minim dalam hal yang bersifat saling mengejek satu sama lain, saling menghormati, saling senyum, saling sapa, saling tolong menolong dalam hal kebaikan terkadang peserta didik yang belum bisa dalam pembelajaran akan

didatangi oleh teman sejawat yang belum bisa untuk mengajarkan pelajaran yang dia fahami.

Dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI secara teoritik maupun empiris peserta didik sangat senang dan mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari dengan benar akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang terjadi terhadap sesama ini menjadi penting bagi terbentuknya kesatuan dan persatuan islam.

3. Dampak terhadap lingkungan

Secara sadar dan tidak sadar apa yang peserta didik pelajari dengan program pembiasaan, keteladanan, metode dalam membentuk akhlak yang diberikan oleh guru kepada mereka dilaksanakan dengan bahagia bahkan menjadi uswah atau contoh di dalam keluarga mereka, secara informal peneliti menanyai salah satu siswa yang sedang bersenda gurau tentang keadaan keluarga dirumah setelah mereka mendapatkan pembelajaran yang baik dari sekolah orang tua mereka ternyata komunikasi dengan wali kelas bahwa anaknya dirumah menjadi faham akan pentingnya mengaji, sholat lima waktu, membaca al-qur'an, dan patuh pada orang tua.

Bukan hanya peneliti namun mungkin seluruh orang tua dan guru menginginkan peserta didik untuk patuh pada yang lebih tua, dalam waktu peneliti pernah berkunjung saat awal sampai beberapa kali peneliti mendapatkan prilaku yang baik dari siswa putra dengan diajaknya peneliti cerita-cerita, bersenda gurau bahkan khataman yang pernah peneliti ikuti. Artinya bahwa dampak yang terjadi pada peserta didik dengan pendekatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat memuaskan dan dapat menjadi contoh.

Sebagaimana gambaran akhlak peserta didik yang dijelaskan oleh narasumber atau informan peserta didik relatif dalam pandangan mereka bahwa saat kelas 10 mereka masih mencari jati diri mereka dengan cara mencari tahu apa yang akan mereka lakukan di kelas 10 ini pada tahap ini banyak siswa yang berasal dari lingkungan yang tergolong kurang akhlak memprovokasi teman-temanya untuk ikut berakhlak sayyiah adapun yang berakhlak baik dengan salim pada guru, hormat mengucapkan salam bahkan ada yang berbaik hati ikut membantu guru dalam banyak hal. Setelah mereka di kelas 11 mereka mulai berkreasi dengan ide-ide yang mereka munculkan melalui organisasi intra sekolah mereka membantu dalam bidang keagamaan mereka melakukan khataman tiap dua minggu sekali bersama alumni dan guru-guru disitu para peserta didik termotivasi juga oleh alumni menjadikan mereka lebih baik sehingga penanaman akhlakul karimah mereka menjadi lebih baik.

Pada Kelas 12 mereka memiliki karakter khusus, lebih dewasa dan kritis dalam berpikir, akhlak sudah menjadi karakter yang kemudian ditunjukkan dalam perilaku keseharian dengan kesadaran penuh, motto dan komitmen sekolah cenderung lebih terpati dalam diri masing-masing. Sesuai dengan gambaran peneliti bahwa ada sebuah proses yang akan terus berjalan dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan informasi yang di ucapkan oleh guru PAI inilah menjadi dasar kuat bahwa karakteristik

peserta didik dalam kaitanya akhlaq karimah dapat di bentuk dengan memenuhi kualitas guru, kualitas kurikulum, pembiasaan, keteladanan serta kesiapan siswa menjadi penting dalam berhasilnya pembentukan ini.

Sebagaimana dampak pembelajaran yang terjadi terhadap peserta didik hal itu menjadi manifestasi bagi siswa kepada Allah, sesama manusia, lingkungan dan orang tua. Namun implikasi dari pendekatan pembelajaran dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah yang sesuai dengan ajaran agama islam tentu mempunyai tahapan-tahapan sehingga siswa akan lebih bisa memahami dan mempelajari islam lebih sempurna.

Sebagaimana sesuai dengan kajian teori maka terdapat tahapan untuk mencapai al-Akhlaq al-Karimah yaitu pertama, *takhalli* dimana seorang siswa pada tahap ini melakukan penyucian diri dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dibimbing oleh guru mulai dari sholat berjamaah, dzikir berjamaah karenanya dengan berdzikir maka akan ada istisfa' atau penyembuh melalui kalimat-kalimat thoyyibah tersebut, lalu mengaji bersama dengan di dampingi oleh guru ngaji agar siswa lebih memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, program-program keagamaan seperti pembacaan diba' sehingga siswa mengharapkan dengan menyanjung Rosulullah SAW maka luntur dosaduanya karena kecintaan terhadap-Nya dan istighosah bersama yang dipimpin oleh guru pendidikan agama islam terkadang juga dipimpin oleh pengasuh pesantren agar siswa bisa mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

Lalu yang kedua, *tahalli* dimana seorang siswa yang telah melewati tahapan pembersihan dan penyucian diri dari dosa dan sifat-sifat tercela, maka dilanjutkan dengan menghiiasi diri dengan prilaku yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Dalam tahap ini siswa dilatih melakukan pembiasaan-pembiasaan perbuatan kebaikan seperti salam kepada guru, senyum terhadap sesama, saling tolong menolong, pemberian nasihat kebaikan dari guru, menceritakan teladan Nabi Muhammad SAW kepada siswa sehingga diharapkan siswa akan lebih bisa memahami dan melakukan prilaku yang baik dan benar. Selanjutnya yang ketiga, *tajalli* dimana pada tahap terakhir ini siswa yang telah melakukan tahapan pertama dan kedua dan dia menjaga dengan sebenar benarnya maka disitulah kecintaan peserta didik akan muncul sehingga setiap perlakuan dan kelakuan saat disekolah maupun luar sekolah akan terasa diberi petunjuk oleh Allah SWT.

Dalam penjelasan diatas terdapat analisa yang jelas yaitu implikasi pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ditunjukkan dengan hasil yang positif dibuktikan dengan prilaku-prilaku peserta didik yang semakin hari-semakin bertambah baik. Karena tentu dalam pembentukan al-Akhlaq al-Karimah tersebut akan membutuhkan waktu yang lama agar kebiasaan kebaikan yang ditanamkan menancap dalam jiwa dan sanggup mengimplementasikan dalam hidupnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pendekatan Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran guru pendidikan agama islam menggunakan strategi ekspositori, inkuiri, dan kooperatif. Dalam strategi pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif dan pendekatan proses. Sedangkan untuk membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik, guru pendidikan agama islam dapat mengintegrasikan strategi dan pendekatan kedalam pembelajaran. Metode yang digunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode reward dan metode punihmend. Sehingga dengan strategi pembelajaran, pendekatan dan metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut, diharapkan peserta didik akan merasa nyaman dan dapat memahami serta mengimplementasikan pembelajaran dengan lebih baik.
2. Faktor pendukung pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah, terdapat dua faktor dasar yaitu: faktor Internal: media pembelajaran yang mendukung pembelajaran, siswa belajar dengan sungguh-sungguh, guru pendidikan agama islam yang mempersiapkan pembelajaran dengan sempurna, guru pendidikan agama islam sebagai

teladan dan contoh, banyak tenaga pendidik yang berpengalaman dibuktikan dengan lulusan magister dan doktor. Eksternal: peraturan sekolah, visi misi dan komitmen sekolah terkait al-Akhlaq al-Karimah, pemberian reward, konsep tujuh hal yang diberikan sekolah untuk siswa, program fullday school yang membuat siswa lebih banyak kegiatan disekolah dengan dibimbing oleh guru, mengaji pada setiap rabu pagi dengan pengasuh pondok pesantren, lingkungan yang religius. Faktor penghambat dalam pembelajaran pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam membentuk al-Akhlaq al-Karimah peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah, terdapat juga dua faktor mendasar yaitu: faktor Internal: tidak semua siswa sama dalam hal pemikiran dan pemahaman pembelajaran, guru yang masih kurang tanggap dalam mengatasi siswa, siswa yang telah mempunyai gadget dan tidak dapat mengontrol, teladan yang kurang dicontoh oleh siswa. Eksternal: lingkungan siswa yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda, siswa nakal yang terkadang mempengaruhi siswa lain dalam hal yang kurang baik, pengaruh lingkungan luar yang menjadikan siswa kurang terkontrol, siswa memiliki sikap yang berbeda ketika disekolah dan diluar.

3. Implikasi pendekatan pembelajaran pembentukan al-Akhlaq al-Karimah di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya terhadap peserta didik menjadi realitas yang diinginkan oleh guru PAI dan lembaga. tahapan-tahapan melalui input, proses dan lalu menghasilkan output yang baik, adalah tujuan dari pembentukan al-Akhlaq al-karimah tersebut. Implikasi yang terjadi

yaitu: implikasi al-Akhlaq al-Karimah terhadap Allah, implikasi al-Akhlaq al-Karimah terhadap sesama, dan implikasi al-Akhlaq al-Karimah terhadap lingkungan. Implikasi tersebut melalui tahapan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* sehingga dengan tahapan yang dilalui oleh siswa maka pembentukan al-Akhlaq al-Karimah menjadi manifestasi siswa untuk terus melakukan kebaikan dimanapun mereka berada.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menguatkan teori wina sanjaya bahwa perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum pencapain tujuan itu menggunakan pendekatan-pendekatan yang diharapkan akan menghasilkan output yang berguna bagi peserta didik dengan menggunakan macam-macam metode dengan pendekatan yang sehingga kolaborasi antara keduanya akan menghasilkan tujuan yang akan dicapai

Penelitian ini juga mengafirmasi teori yang dibawa oleh Ibn Miskawaih terkait tentang tiga daya manusia yang mendasari atau mendorong mereka untuk melakukan akhlak hasanah atau akhlak sayyi'ah dengan memonitoring hal itu beliau menjelaskan dengan adanya daya rasional yaitu bagaimana manusia didorong oleh akal pikiran yang menjadi pusatnya lalu daya emosi dimana manusia terdorong dalam hal-hal kebuasan seperti kemarahan, keberanian, ketertantangan dan sebagainya pusat keberadaan daya ini berada pada hati manusia. Daya sahwat dimana manusia terdorong

dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nafsu seperti makan, kerinduan, kecintaan yang berpusat juga pada hati manusia.

Penelitian ini juga mengafirmasi teori yang dibawakan oleh Imam Al-Ghazali tentang bagaimana al-Akhlak al-Karimah Nabi Muhammad yang harus ditiru dan patut dicontoh dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin. Peneliti mendapatkan sembilan akhlak nabi yang harus di contoh dan ditiru oleh peserta didik yaitu sabar, ikhlas, pemaaf, lemah lembut, memakan makanan yang baik, berani, dermawan, jujur, tawaddu. Prilaku ini dapat diterapkan dalam pembelajaran peserta didik sehari hari dengan mengaplikasikan pada sosial, berteman, belajar, makan siang, sholat dan lain sebagainya.

2. Implikasi Praktis

Bahwa pendekatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk al-Akhlak al-Karimah peserta didik yang telah dilaksanakan adalah menerangkan bahwa guru PAI mempunyai peran yang penting untuk menjadikan para peserta didik menjadi lebih baik dalam tindak lakunya sehingga dapat menghasilkan gambaran al-Akhlak al-Karimah yang sesuai dengan ajaran agama dan juga dapat menyongsong peserta didik untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya perlu terus berupaya untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran untuk membentuk akhlakul

karimah peserta didik dengan pendekatan yang dilakukan saat ini dan dengan metode yang digunakan diharapkan guru terus menjadi pemicu utama bagi terdorongnya peserta didik untuk menuai al akhlaq al-karimah yang baik. Diharapkan pula untuk seluruh guru bukan hanya guru PAI untuk ikut andil dalam proses pembentukan akhlak yang baik serta ikut menjadi tokoh keteladanan bagi peserta didik yang akan mencontoh guru tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna karena banyak yang belum terangkat yang sifatnya sangat baik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan terlebih dahulu sebelum penelitian ini diterapkan dan digalangkan ke ruang lingkup pendidikan yang akan pembaca lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'ān, 33:21.
- Abdullah, M. Yatimi. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- AH, Hujair dan Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2003.
- Amin, Ahmad. *Ilmu Akhlak Terjemahan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Anis, Ibrahim. *Al Mu'jam Al Wasith*. Mesir: Darul Ma'arif. 1972.
- AR, Zahrudin. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Bakrie, Narenda. 'Beredar Video guru dan Murid SMA di Bojonegoro Berkelahi'. *Jatimnow.com*. 2019.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Daradjat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Aksara Bumi. 2008.
- Darajat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Fadjar, A Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.
- Fathurrahman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama. 2007.

- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' 'Ulumuddin Jilid IV*, terj. Moh Zuhri, Muqoffin Mochtar, dan Muqorrobin. Semarang: CV Asy Syifa. 2009.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Ibn Katsir. *Tafsir Ibn Katsir*. Tt: Darul Fikr.1980.
- Ibrahim, T. dan Darsono. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri. 2009.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Junaidah. *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. 6. 2015.
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir*. Jilid 3. t.t: Darul Fikr. 1980.
- Langi, Jefry. 'Polisi Tetapkan Siswa Tersangka Baru Penikaman Guru Hingga Tewas di Manado,ini Peranya'. iNewas.id. 2019
- Lexy, J, Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarja. 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka. 2000.
- Miskawaih, Muhammad bin Ya'qub. *Tahdhīb al-Akhlāk wa tahlīr al-'Arāq*. t.k: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah, t.th.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin. 2000.
- Muktar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: CV Fitamas. 2003.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011
- Nawawi, Hadari dan Mimi Mariwi. *Penelitian terapan*. Jakarta : Rienaeka Cipta. 2002.
- Rahmaniyah, Istigfarotur. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

- Reksiana. *Kerancuan Istilah Karakter, Ahlak, Moral dan Etika*. THAQĀFIYYĀT. 19. 1. 2018.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: PMP Malang. 2006.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS. 2009.
- Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Salim, Moh. Hatimi dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Starategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: kencana. 2008.
- Shihab, M, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan. 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- Sobry, M. *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman. 2013.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Suhandoyo. *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*. Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta. 1993.
- Sujdana, Nana. *Penelitian dan penilalian pendidikan*. Bandung : Sinar baru. 1989.
- Sulaiman, Fatiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*. Bandung: al-Ma'arif. 1986.

- Suseno, Franz Margin. *Etika*, Jakarta: Kanisius. 1987.
- Supeno, Hadi. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2005.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syahidin. *Metode Pendidikan Qur"ani teori dan aplikasi*. Jakarta: CV Misaka Galiza. 1999.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Ustman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- W. Creswell, John. *Reseach design. Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar. 2016.
- Woiyani, Novan Ardy & Barwani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*. Bandung: CV. Diponegoro. 1983.
- Yamin, Martinis dan Bansu I Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta Didik*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Zamroni. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama. 2016.
- Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani. 1993.

Daftar Tabel

Tabel 4.1. Nama Guru SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

NO	NAMA GURU	PELAJARAN
1.	Dr. H. Zakariyah, M.Pd.I	AGAMA
2.	Drs. H. Fathur Rohman, M.Pd.I	AGAMA
3.	Drs. Anis Triono	SEJARAH
4.	Akhwan, S.Pd	GEOGRAFI
5.	Abdul Hadi, M.Pd.I	AGAMA
6.	Hakimul Hasan, M.Pd	BHS. INGGRIS
7.	Ade Zakariah, M.Pd.I	AGAMA
8.	Leni Oktiviyani, A.Md	BENDAHARA
9.	Anis Farikha, ST, M.Si	KIMIA
10.	Bashori. M.Pd	ARAB
11.	Mas Sirojuddin, M.Pd	BHS. INDONESIA
12.	Riza Anggrianis, S.Si	KIMIA
13.	Fahmi, ST	MATEMATIKA
14.	Ria Prima Indrawati, S.Pd	BHS. INDONESIA
15.	Wasis Aminulloh, M.Pd.I	AGAMA
16.	Moh. Jum'ari. S.Pd	BHS. INGGRIS
17.	Ahmad Syaiful Rizal. K . S.Pd	FISIKA
18.	Nuzulul Istichoroh, S.Si	FISIKA
19.	Misnatun. M.Pd	AGAMA
20.	Dra. Titik Juliati, M.Pd	BK
21.	M. Tabrani. B.Lc	AGAMA
22.	Fanny Puteri. Y, S.Pd	KIMIA
23.	Lailil Achmada. A.Sos	SOSIO
24.	Aminatus Sholihah, S.Pd.I	AGAMA
25.	Nanang, S.Ag	AGAMA
26.	Herman Hidayat, AMD	Tata Usaha
27.	Nafiul Huda.Ss.M.Pd.I	AGAMA
28.	Wahyu Avidatun Nisya'. Lc	AGAMA
29.	Rahman Hakim. Lc	AGAMA
30.	Indra Dwi Sutjipto, S.Pd	BIOLOGI
31.	Guntur Suhandoyo, S.Pd	MATEMATIKA
32.	Taufiq Ansori, S.Pd	FISIKA
33.	Abdul Kholid, S,Sn	KESENIAN/PKWU
34.	Ima Maslichah, S.Pd	BHS. INGGRIS

NO	NAMA GURU	PELAJARAN
35.	Dhuria Tifani, S.Pd	BIOLOGI
36.	Siti Anisa, SEI	AGAMA
37.	Ali Mashar, S.Pd	AGAMA
38.	M. Abdun Nashir, S.Pd	PENJAS
39.	Miftahul Jannah, S.Pd	MATEMATIKA
40.	Risalah Rosalina, S.Pd	EKONOMI
41.	Yuny Faidlul Ilaah, S.Pd	KIMIA
42.	Firman Khunaifi, Lc	AGAMA
43.	M. Harun, S.Pd. I	AGAMA
44.	Athik Dwi Prastiwi	AGAMA
45.	Afifah Dewi Suci, S.Pd	BHS. JAWA
46.	Ririn Nur Jannah, S.Pd	MATEMATIKA
47.	Awalin Faridhoh, S.Pd	PPKN
48.	Nur Lailatul Maghfiroh, S.Pd	GEOGRAFI
49.	Tri Nur Putriati, S.Pd	SEJARAH
50.	Maulidotur Rofiqoh, S.Ud	AGAMA
51.	Roctafia Risa Fhamrozhie, S.Pd	BHS INDONESIA
JUMLAH		

Tabel 4.2. Keadaan Karyawan SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Daftar Karyawan			
No.	Petugas Layanan Khusus	Ya	Tidak
1	Penjaga/keamanan Sekolah/Madrasah	√	
2	Tukang Kebun	√	
3	Tenaga Kebersihan	√	
4	Pesuruh	√	
5	Pengemudi	√	

Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Daftar Jumlah Siswa		
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	10 MIPA 1	32 siswa
2	10 MIPA 2	30 siswa
3	10 MIPA 3	27 siswa
4	10 MIPA 4	25 siswa
5	10 IPS 1	25 siswa
6	10 IPS 2	23 siswa
7	11 MIPA 1	31 siswa
8	11 MIPA 2	25 siswa
9	11 MIPA 3	24 siswa
10	11 MIPA 4	34 siswa
11	11 IPS	31 siswa
12	12 MIPA 1	21 siswa
13	12 MIPA 2	29 Siswa
14	12 MIPA 3	28 siswa
15	12 MIPA 4	30 Siswa
16	12 IPS	28 Siswa
	Total	443 Siswa

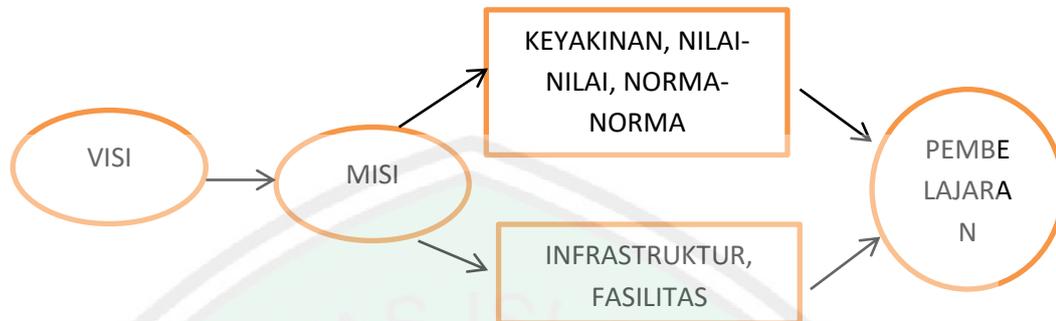
Tabel 4.4. Sarana Prasarana SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

SARANA PRASARANA PENDIDIKAN SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA					
No	SASARAN PENILAIAN	JUMLAH	KEADAAN/KUALITAS		
			B	S	K
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	√	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-	√	-
3	Ruang Guru	1	-	√	-
4	Ruang Rapat / Pertemuan	1	-	√	-
5	Ruang Tata Usaha / Administrasi	1	√	-	-
6	Ruang Belajar / RKB	6	√	-	-
7	Ruang laboratorium IPA				
	7.1. Laboratorium Fisika	1	-	√	-
	7.2. Laboratorium Kimia	1	-	√	-
	7.3. Laboratorium Biologi	1	-	√	-
	7.4. Laboratorium	-	-	-	-
	7.5. Alat-alat Peraga IPA	77	-	√	-
8	Ruang Laboratorium IPS				
	8.1. Laboratorium Geografi	1	-	√	-
	8.2 Laboratorium Ekonomi	1	-	√	-
	8.3 Laboratorium Sejarah	1	-	√	-
	8.4 Laboratorium Alat-alat Peraga IPS	27	-	√	-
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	√	-
10	Ruang Laboratorium Komputer	2	√	-	-
11	Ruang Audio Visual Pendidikan	-	√	-	-
12	Ruang Perpustakaan	1	-	√	-
13	Gedung Olah Raga / Aula	1	-	√	-
14	Ruang BP / BK	1	-	√	-
15	Ruang Komite Sekolah	1	-	√	-
16	Ruang OSIS	1	√	-	-
17	Ruang Kegiatan Ekstra Kurikuler	1	-	√	-
18	Lapangan Upacara	1	-	√	-
19	Lapangan Olah Raga	1	-	√	-

SARANA PRASARANA PENDIDIKAN SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA					
No	SASARAN PENILAIAN	JUMLAH	KEADAAN/KUALITAS		
			B	S	K
20	Ruang WC Guru dan Murid	18	-	√	-
21	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	√	-	-



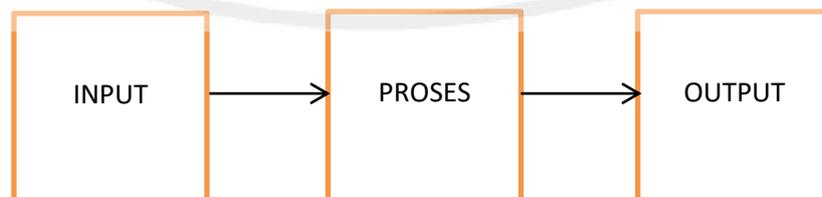
Daftar Gambar



Gambar 5.1 : Visi-Misi dan Kultur Sekolah (Sumber: Prof.Zamroni 2016)



Gambar 5.2 : Fungsi Produksi Dalam Peningkatan Mutu Pendekatan Struktural. (Sumber: Prof.Zamroni 2016)



Gambar 5.3 : Pendekatan Struktural Sekolah (Sumber: Prof.Zamroni 2016)



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Nama Guru : Misnatun, M. Pd.I
 Jabatan : Guru Akhlak
 Hari/Tanggal : Selasa, 31-03-2020
 Tempat : Rumah
 Wawancara : Online

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	<p>1. Dalam pembelajaran PAI strategi yang digunakan adalah strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empiris dengan mengaitkan teori dengan pengalaman langsung siswa. karena siswa bukan hanya dikasi pahaman teori, tapi juga memformulasikan terori dengan pengalaman langsung dalam likungannya.</p> <p>2. Selain strategi reflektif, guru juga menggunakan strategi trasinternal yaitu pembelajaran PAI dengan melakukan tranformasi nilai. Dalam strategi ini guru dan peserta didik terlibat langsung berinteraksi dan berkomunikasi aktif baik secara verbal maupun nonverbal. Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya yang direpson oleh peserta didik dalam kepribadiaannya.</p>
2	Metode apa yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	<p>1. Metode yang digunakan guru PAI di SMA unggulan Amanatul Ummah menggunakan metode ceramah, karena guru menyampaikan materi kepada siswa terlebih dahulu membaca kitab perkata kemudian siswa memberi makna kitab dengan menggunakan Bahasa Indonesia Arab Pigon, setelah itu guru menjelaskan isi kandungan kitab yang sudah dimaknai oleh siswa.</p>

		<p>2. Selain itu guru menggunakan metode teladan dan pembiasaan (<i>habituation</i>) dalam proses pembelajaran, dengan metode keteladanan yang diterapkan dengan memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik yang merupakan perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Adapun metode pembiasaan digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik didalam kelas maupun diluar kelas.</p>
3	<p>Bagaimana pembentukan akhlak yang diterapkan disekolah?</p>	<p>1. Pembentuk akhlak siswa di SMA AU melalui materi proses belajar mengajar dalam kelas maupun diluar kelas dengan memformulasikan materi umum dengan muadalah standar (Universitar Al Azhar Masir).</p> <p>2. Selain itu pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan dengan tujuh hal; pertama, <i>al-jiddu wal muwaadlabah</i>, berkesungguhan dan <i>ajeg</i> dalam berkesungguhan. “ anak-anak harus selalu dimotivasi untuk bisa melakukan demikian”. <i>kedua, taqlilulul ghida'</i> (menyedikitkan makan) para santri/siswa kalau makan tidak boleh sampai keyang. Sebab keyang itu datang 10 menit kemudian. “<i>sementara al-bithnatu tudzhibul fath'ata,</i>” keyang itu menghilangkan kecerdasan. Ketiga, <i>muwaddawamatul wudlu'</i> selalu menjaga diri dalam keadaan suci dengan bewudlu. Keempat, <i>qira'atul qurani nadzran</i>, yaitu: membaca al-Qur'an dengan melihat al-Qur'an. Kelima, <i>tarkul ma'aashi</i>, tidak boleh bermaksiat. Keenam, Melaksanakan shalat malam, dan <i>ketujuh</i>, tidak boleh jajan diluar</p>
4	<p>Menurut bapak bagaimana gambaran akhlak karimah peserta</p>	<p>Akhlak peserta didik SMA AU sangat baik dalam bentuk ucapan dan perilaku sehari-hari dilingkungan sekolah bahkan</p>

	didik?	dilingkungan keluarga dan masyarakat, seperti contoh mencium tangan setiap ketemu guru, sebelum berbicara mengucapkan salam, tidak memakai barang temannya tanpa seijin pemiliknya, mengaji Al-Quran setiap hari, dan selalu istiqomah salat berjemaah dengan tertib dan ibadah-ibadah yang lain.
5	Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk akhlak ?	<p>1. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lingkungan sekolah yang religious, karena berada dilingkungan pesantren Fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidikan yang profesional yang rata-rata lulusan S2 dan S3, baik lulusan dalam negeri maupun timur tengah. Komunikasi secara inten antara wali murid dengan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa. <p>2. Faktor penghambat pembentukan akhlak:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengaruh lingkungan luar ketika siswa berada diluar sekolah. Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga kekurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan keagamaan. Semakin maju alat elektronik seperti <i>Gadget</i> sehingga anak lebih susah diatur, mereka lebih memilih main game sampai lupa waktu.
6	Bagaimana dampak strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak peserta didik?	Strategi yang digunakan mempunyai dampak yang positif terhadap siswa-siswi dalam pembentukan akhlak, karena peserta didik mampu memahami materi dengan baik kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Nama Guru : Ade Zakariyah, M. Pd.I
 Jabatan : Guru Akhlak
 Hari/Tanggal : Rabu-01-04-2020
 Tempat : Rumah
 Wawancara : Online

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pembelajaran ekspositori - Strategi Pembelajaran Inkuiri - Strategi pembelajaran kooperatif
2	Metode apa yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> - Metode metode ceramah - Metode Diskusi - Metode Tugas - Metode Latihan - Metode Karya Wisata - Metode Tanya Jawab
3	Bagaimana pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - MOTTO MADRASAH / SEKOLAH Unggul, Utuh Berakhlakul Karimah dan Terjangkau oleh Seluruh Lapisan Masyarakat yang Berminat. - KOMITMEN MADRASAH / SEKOLAH Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berdisiplin, Bertanggung Jawab, Bersih, Ramah, Sopan dan Rapi. <p>Mengacu pada motto dan komitmen diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak di sekolah adalah merupakan menu utama dalam menjalankan dan menentukan tujuan peruntukan kepribadian siswa yang berkarakter dengan didasari akhlakul karimah</p>
4	Menurut bapak bagaimana gambaran akhlak karimah peserta didik?	Yang dapat saya gambarkan relatif beragam tergantung kompleksnya latar belakang peserta didik itu sendiri. Jika saya simpulkan keberagaman itu dapat dilihat dari durasi belajar atau durasi menjadi peserta didik di sekolah kami.

		<p>Ilustrasiya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelas 10: masih mencari jati diri, membawa kebiasaan dari lingkungan di luar sekolah, beragam akhlak yang baik maupun jelek, cenderung mentaati peraturan karena aturan dan tekanan kedisiplinan di sekolah. - Kelas 11: mulai berkreasi dan memiliki karakter yang lebih kuat, pembiasaan akhlakul karimah yang diterapkan baik di sekolah maupun di luar sekolah. - Kelas 12: memiliki karakter khusus, lebih dewasa dan kritis dalam berpikir, akhlak sudah menjadi karakter yang kemudian ditunjukkan dalam perilaku keseharian dengan kesadaran penuh, motto dan komitmen sekolah cenderung lebih terpatri dalam diri masing-masing.
5	<p>Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk akhlakul karimah?</p>	<p>Faktor penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan di luar sekolah yang tidak mendukung - Problem keluarga atau orang tua - Kurangnya teladan yang dijadikan contoh - Memiliki perilaku yang berbeda antara di sekolah dan di luar sekolah <p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visi, misi, moto, dan komitmen yang tegas dan jelas berorientasi pada pengembangan akhlakul karimah - Program fullday school yang memberikan waktu lebih bagi sekolah untuk mendidik siswa untuk akhlakul karimah - Banyaknya kegiatan keagamaan yang berbanding lurus dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik - Pemberian reward dan atau punishment bagi peserta didik - Pengajian “rabu pagi barokah” kitab mukhtaol hadits dipimpin langsung oleh pengasuh

		<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian teladan yang baik dari para pendidik yang lebih dulu menjadi persyaratan bagi seorang guru yaitu: “jadilah guru yang baik atau tidak sama sekali” - Peraturan tidak boleh membawa alat komunikasi (HP) - Dan peraturan-peraturan lainnya yang sangat mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik.
6	Bagaimana dampak strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak peserta didik?	<p>Dampak yang ditimbulkan dalam penerapan strategi pembelajaran yang telah dilakukan adalah positif yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi pembelajaran ekspositori Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. - Strategi Pembelajaran Inkuiri Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. - Strategi pembelajaran berbasis masalah Proses pembelajaran SPBM ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini berarti perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan masalah yang akan dihadapi. - Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir

		<p>siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi pembelajaran kooperatif Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. - Strategi pembelajaran kontekstual/Contextual Teaching Learning materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. - Strategi pembelajaran afektif Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.
--	--	---

Nama Guru : Hakimul Hasan, M. Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hari/Tanggal : Jum'at, 25-10- 2019

Tempat : Sekolah

Wawancara : Tatap Muka

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kondisi Akhlakul Karimah peserta didik di sekolah SMA Unggulan ini pak?	Alhamdulillah mulai dari berdirinya sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah ini berdiri sejak tahun 2009 sampai sekarang kondisi siswa tiap tahunnya terus membaik walaupun ada kejadian – kejadian perilaku yang

		tentunya butuh kerja ekstra guru-guru untuk menjadikan siswa-siswi disini lebih baik.
2	Bagaimana Sekolah unggulan ini membentuk para peserta didik mempunyai akhlakul karimah dengan baik pak?	Tentu dengan bimbingan para guru wali yang tiap tahun wali kelas mereka akan berbeda maka akan menjadikan suasana baru dalam pembentukan akhlak, wali kelas dan guru agama dituntut lebih banyak dalam menangani siswa-siswi agar dapat terus melakukan perbaikan dalam pribadinya tentu dengan pengawasan dari kepala sekolah yang akan menjadikan para pengajar lebih dan terus memperhatikan para peserta didiknya.
3	Apakah sangat sulit pak membentuk akhlakul karimah siswa di sekolah unggulan ini pak?	Bukan sulit lagi mas, mungkin bukan hanya sekolah unggulan ini saja saya kira sekolah-sekolah lain akan sangat sulit bagaimana membentuk akhlak siswa-siswi disekolah mereka, namun ada perbedaan disekolah unggulan ini, pertama sekolah ini berada pada naungan pesantren yang sifatnya pulang-pergi jadi lebih ekstra dalam pengawasan dan mendidiknya seluruh guru ikut campur tangan agar para siswa-siswi menjadi lebih baik maka tentu hal ini menjadi penting dan paling mendasar begitu sulitnya membentuk akhlak siswa dan alhamdulillah semua menjadi lebih berfikir baik secara berkelanjutan.

Nama Guru : Dr. H. Zakariyah, M. Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 06-04-2020

Tempat : Rumah

Wawancara : Online

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak, bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh	Guru PAI menjadi ikon penting dalam gambaran akhlak di lembaga ini, bagi kami akhlak menjadi sesuatu yang sangat

	guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik?	mendasar bagi terwujudnya cita-cita dengan akhlak dan bertaqwa kepada Allah insyaallah peserta didik akan menggapai apa yang diinginkan. Fasilitas hingga kesiapan guru agama selama setengah hari penuh menjadi tanggung jawab lembaga ini. Sebagai kepala sekolah saya harus menyiapkan dengan baik dan sempurna bagi peserta didik
2	Menurut bapak, apa faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah?	<p>Faktor penghambat</p> <p>-Dalam hal ini masih ada guru yang bisa belum menerima arahan dari kepala sekolah secara tegas lugas dan jelas sehingga cepat dalam melaksanakan tugas mereka menjadi guru yang baik atau tidak sama sekali.</p> <p>Faktor pendukung</p> <p>-Yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah sangat banyak melalui peraturan tidak diperbolehkannya membawa hp, mengaji pagi, ngaji pada hari rabu dengan pengasuh pondok pesantren secara langsung dan juga dengan adanya pembelajaran pai yang kita sebut mu'adalah mencakup kitab hingga hafalan Al-Qur'an untuk kelas 10 dan 11, karena kelas 12 sudah fokus dengan mengebut pembelajaran trayout intra agar menjadi lulusan yang terbaik dan masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.</p>
3	Menurut bapak, dampak atau implikasi pendekatan guru PAI dalam membentuk Al-Akhlaq Al-Karimah akan seperti apa?	<p>Dampak yang terjadi sangat positif. Secara umum dampak dari pendekatan yang dilakukan oleh guru pai dalam membentuk akhlakul karimah menjadi sangat diunggulkan demi terwujudnya pendidikan yang mempunyai tujuan yang jelas. Akhlak peserta didik pun kian hari kian meningkat menjadi lebih baik walaupun hambatan-hambatan itu selalu ada seperti yang saya jelaskan tadi.</p> <p>Secara khusus dampak yang terjadi pada</p>

		peserta didik dalam KBM mereka antusias untuk mendengarkan, mempelajari dan memahami. Secara tidak langsung pembelajaran yang mereka dapat akan menjadi landasan tersendiri bagi mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan adab prilaku sebagai peserta didik.
4	Menurut bapak bagaimana pembentukan Akhlakul Karimah yang sesuai bagi peserta didik?	<p>Pembentukan akhlak yang terlaksana di lembaga ini mulai dari pagi hingga sore hari dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam hal-hal kebaikan, keteladanan yang diberikan oleh seluruh guru, guru memberikan contoh yang baik, dengan menasehati.</p> <p>Garis besarnya begini, pagi peserta didik mengaji dengan guru agama dilanjutkan belajar pelajaran umum hingga siang hari dilanjutkan makan siang secara baik lalu sholat dzuhur berjamaah lanjut pelajaran muaddalah dengan kitab-kitab dan hafalan Al-Qur'an sampai sore dilanjutkan sholat ashar berjamaah setelah itu barulah mereka pulang.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan terus hingga hari jum'at karena hari sabtu diisi dengan program ekstra adapun ekstra pramuka, paskibra, banjari, basket, futsal dll.</p>

Nama Siswa : Moch Harris Ramadhan

Jabatan : Ketua Osis 2019-2020

Hari/Tanggal : Senin, 6 April 2020

Tempat : Rumah

Wawancara : Online

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu bagaimana pendekatan guru PAI dalam mengajar siswa/siswi?	Guru mampu mengajar siswa siswinya dengan sangat baik bukan hanya dengan memberi teori. Guru dapat menggunakan berbagai gaya mengajar kepada siswa siswinya. Contohnya jika minggu ini

		menggunakan buku maka minggu depan akan menggunakan pembelajaran menggunakan video.
2	Sebagai ketua osis, program keagamaan apa yang kamu buat untuk membentuk akhlak teman-teman siswa yang lain? Atau diluar osis?	Membuat mading keagamaan dan poster keagamaan di lorong lorong kelas
3	Bagaimana dampak dari program yang kamu berikan?	Banyak anak yang mulai mengubah kebiasaannya walaupun mungkin prosesnya agak lambat namun pasti.



Lampiran 2: Dokumentasi saat di Sekolah

Wawancara dengan Bapak Hakimul Hasan



Gedung SMA Unggulan Amanatul ummah Surabaya



Observasi di Kelas



Sholat Jamaah



Ngaji Peserta Didik Bersama Kyai Setiap Hari Rabu Pagi



Kepala Sekolah hingga Guru Agama dan Umum Wajib Ikut Ngaji bersama Kyai



Lampiran 3: Surat Perizinan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan F. Soekarno No.34 Dadazrejo Kota Batu 65323, Telpone (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pascas.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-072/Ps/HML01/4/2020 09 April 2020
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
 di Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: J. Nabiel Aha Putra
NIM	: 18770105
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag 2. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian	: Pendekatan Pembelajaran Guru PAI Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb


 Direktur,
 Umi Sumbulah

Lampiran 4: Surat Keterangan dari Sekolah



YAYASAN AMANATUL UMMAH SURABAYA
SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH
(FULL DAY SCHOOL)
 STATUS TERAKREDITASI "A", NSS: 301056014471, NPSN: 20584015
 Jl. Swabakti-Umas II No. 33 Wonsolo- Surabaya Telp: (031) 8476071 Website: www.amanatul-ummah.scb.id Email: amanatulummah@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1714/11/SMA.U.A.U/KS/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Zakaryah, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala SMA Unggulan Amanatul Ummah

Menyatakan sebenarnya bahwa :

Nama : J. Nabiel Abu Putra
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang

Telah melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Peserta Didik Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*" pada tahun 2019-2020 (di SMA Unggulan Amanatul Ummah di Kota Surabaya).

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 21 April 2020
 Kepala Sekolah

 Dr. H. Zakaryah, M.Pd.I

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



J. Nabel Aha Putra. Lahir tanggal 16 Desember 1995 di Ujung Pandang. Saya putra kedua Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris. M,Ag. dan Ibu Dra. Hj. Rif'atul Choiriyah. Dan saya mempunyai 3 bersaudara yaitu: Kivah Aha Putra,M.Pd.I. M.A. Sadra Aha Putra. Ahmad Fakk Dominika Taqi Aha Putra.

Saya sekolah dasar di SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo selama 6 tahun (2002-2008). Dilanjutkan sekolah menengah pertama di SMP YPM 1 Taman Sepanjang Sidoarjo 3 tahun (2008-2011). Dilanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya selama 3 tahun (2011-2014). Dilanjutkan pendidikan tinggi Studi S1 di Universitas Sunan Giri Surabaya selama 4 tahun(2014-2018). Dilanjutkan pendidikan tinggi Studi S2 di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2020).

Semoga tesis ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan.